

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DAN *CULTURALLY
RESPONSIVE TEACHING* (CRT) TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI KELAS III
SD NEGERI 064965**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

LUTHFINA RIDZKI RAHMANIA BUCHARI D.

NPM. 2102090011



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Agustus 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

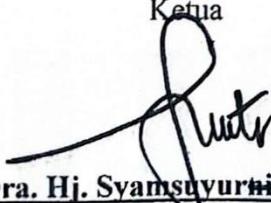
Nama Lengkap : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064965.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsu Yurnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Irfan Dahnial, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.



1. _____
2. _____
3. _____



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

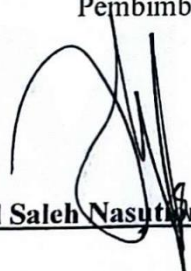
Nama : Luthfina Rizki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsukurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Luthfina Rizki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965.

Nama Pembimbing : Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Ket
05-Juni-2025	Perubahan Judul pada cover		
12 Juni-2025	Perubahan pada kata pengantar		
19-Juni-2025	Perubahan Pada daftar isi		
26-Juni-2025	Perubahan Instrumen penelitian		
03-Juli-2025	Perubahan latar belakang masalah		
10-Juli-2025	Perubahan daftar pustaka		
22-Juli-2025	ACC Sidang		

Medan, Juli 2025

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Luthfina Rizki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965**" Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, Juli 2025
Yang menyatakan



Luthfina Rizki Rahmania Buchari D
NPM. 2102090011

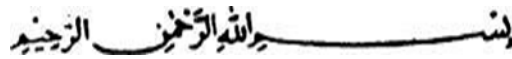
ABSTRAK

Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D. 2102090011. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Culturally Responsive Teaching (Crt) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iii Sd Negeri 064965. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 064965. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III-A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model PjBL-CRT dan siswa kelas III-B sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas belajar siswa dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan aktivitas belajar antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yang mencerminkan bahwa model PjBL-CRT mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan relevan dengan budaya siswa. Penerapan metode ceramah secara strategis digunakan untuk memotivasi dan membangun semangat belajar siswa, serta mengaitkan materi matematika dengan pengalaman dan budaya lokal. Dengan demikian, penerapan model PjBL yang dipadukan dengan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan keterlibatan, interaksi, dan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat menerapkan model ini secara berkelanjutan dengan memperhatikan kesiapan perencanaan pembelajaran dan relevansi materi dengan konteks budaya siswa.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Aktivitas Belajar, Matematika*

KATA PENGANTAR



Assallam' mualaikum Warahmatulllahi Wabarakatu

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir berupa proposal skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang telah ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat berangkaian salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat umatnya dari alam kegelapan menuju (jahiliyah) ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu.

Adapun skripsi yang penulis susun dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS III SD NEGERI 064965"**

dalam penyusunan proposal skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada cinta pertama dan panutan penulis, ayahanda yang telah berpulang terlebih dahulu **Alm. Taufik Buchari** dan ibunda tersayang **Syarifah Anna Zurina**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Mereka senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, tidak kenal lelah untuk selalu memberikan dukungan materi serta mendoakan yang terbaik sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai

sarjana. Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum selaku Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Dr Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ismail Shaleh S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi kepada selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan sampai peneliti selesai dalam penelitian ini.
8. Kepada kedua kakak kandung penulis, Fikrin Fitriana Buchari dan Raihani Ridzki Yasmine yang senantiasa selalu memberikan dukungan supaya penulis terus semangat menggapai cita-cita.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis Raihana Safira, Nurhafizah Hafni, Rojuleini Matyuda Lestari, Della Arsita Simatupang, Syifa Ananda. Yang

selalu memberikan support serta bantuan dan tidak membiarkan penulis merasa sendiri.

10. Kepada kepala sekolah SD Negeri 064965 Medan Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN 064965 Medan Timur.
11. Terimakasih kepada diri sendiri Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D. yang telah bertahan sejauh ini, karena tidak menyerah meskipun banyak rintangan, kelelahan dan momen-momen penuh keraguan, telah berusaha sebaik mungkin, terus belajar dan terus berjuang untuk menjadi sarjana di keluarga.
12. Dan semua pihak yang telah berkontribusi, menginspirasi dan memotivasi penulis yang tidak bisa di sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberi manfaat bagi bidang Pendidikan dan penerapan di lapangan, serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Akhir kata penulis mengucapkan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2025

Luthfina Ridzki Rahmania B.D.

2102090011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Model Pembelajaran	9
2.1.2 Model <i>Project Based Learning</i>	17
2.1.3 Model <i>Culturally Responsive Teaching</i>	25
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	43
2.3 Kerangka Konseptual	48
3. Hipotesis Penelitian.....	51
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
Pendekatan penelitian.....	52
Lokasi dan Waktu Penelitian	53
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	53
3.2.2 Waktu penelitian	53
Populasi dan sampel	54
3.3.1 Populasi.....	54
3.3.2 Sampel	54
Variabel dan Definisi Operasional.....	55
3.4.1 Definisi Variabel Penelitian	57
Instrumen penelitian	57
3.5.1 Tes	58
Teknik Analisis Data.....	60

3.6.1 Uji Validitas	61
3.6.2 Uji Reabilitas	62
3.6.3 Uji Normalitas	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Karakteristik Responden	69
4.2 Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa	71
4.3 Uji Asumsi	72
4.4 Uji Hipotesis.....	73
4.5 Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	89
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	95
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	101
Lampiran 4 Lembar Soal Kelas Eksperimen.....	103
Lampiran 5 Lembar Soal Kelas Kontrol	104
Lampiran 6 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperiment.....	105
Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol	106
Lampiran 8 Lembar Jawaban Tes Kemampuan Siswa	107
Lampiran 9 Lembar Pre-test Kelas Kontrol	108
Lampiran 10 Lembar Post-Test Kelas Kontrol.....	109
Lampiran 11 Lembar Pre-Test Kelas Eksperimen.....	110
Lampiran 12 Lembar Post-Test Kelas Eksperimen	111
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen.....	112
Lampiran 14 Lembar Observasi	113
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	115
Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset	116
Lampiran 17 Surat Balasan Riset	126

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	43
Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan	53
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi.....	54
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen	60
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	70
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa	71
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	72
Tabel 4. 5 Uji Homogenitas	73
Tabel 4. 6 Uji Paired Sample t-Test.....	73
Tabel 4. 7 Uji Independent Sample t-Test.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Tahap Pembelajaran CRT	27
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	89
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	95
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	101
Lampiran 4 Lembar Soal Kelas Eksperimen	103
Lampiran 5 Lembar Soal Kelas Kontrol	104
Lampiran 6 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperiment	105
Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 8 Lembar Jawaban Tes Kemampuan Siswa.....	107
Lampiran 9 Lembar Pre-test Kelas Kontrol	108
Lampiran 10 Lembar Post-Test Kelas Kontrol	109
Lampiran 11 Lembar Pre-Test Kelas Eksperimen	110
Lampiran 12 Lembar Post-Test Kelas Eksperimen.....	111
Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen	112
Lampiran 14 Lembar Observasi.....	113
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	115
Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset	116
Lampiran 17 Surat Balasan Riset.....	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas belajar siswa di sekolah dasar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya, masih banyak ditemukan rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini bisa disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum mampu mengakomodasi kebutuhan dan latar belakang budaya siswa secara optimal.

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dikenal efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa karena menekankan pada pembelajaran melalui proyek nyata dan kolaboratif. Menurut Krajcik & Blumenfeld (2006) PjBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar karena mereka merasa memiliki peran dalam proyek yang sedang dikerjakan. Namun, keberhasilan PjBL juga sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mampu menghubungkan materi ajar dengan latar belakang budaya siswa. Oleh karena itu, integrasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi penting. Gay (2010) menyatakan bahwa pendekatan CRT memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan secara budaya sehingga siswa merasa dihargai, dan lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan menggabungkan model PjBL dan pendekatan CRT, diharapkan proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 064965 dapat lebih menarik dan mendorong peningkatan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yaitu menempatkan tekanan dalam penggunaan kegiatan atau sebuah proyek yang nyata sebagai media dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik aktif dalam mengeksplorasi, menilai serta menghasilkan berbagai hasil belajar. Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) bisa meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan menanamkan keterampilan berpikir praktis dan kritis dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep matematika dengan memecahkan permasalahan melalui sebuah proyek dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di kelas III SD Negeri 064965, ditemukan bahwa mata pelajaran Matematika masih dianggap sulit oleh banyak peserta didik. Kesulitan ini tampaknya berkaitan dengan penggunaan metode ceramah yang dominan dan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Akibatnya, banyak siswa terlihat melakukan aktivitas di luar konteks pembelajaran seperti bermain atau mengobrol, yang pada akhirnya membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Kondisi tersebut mencerminkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari

matematika. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya dari guru untuk memilih model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang lebih tepat guna menjawab tantangan tersebut.

Salah satu langkah perbaikan dalam dunia pendidikan dilakukan melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mengusung paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang aktivitas belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Hattarina et al., 2022). Dalam konteks tersebut, model *Project Based Learning* (PjBL) menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk diimplementasikan.

Model PjBL menekankan pada keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang menantang dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk aktif mengeksplorasi informasi, berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta menghasilkan karya nyata yang bermakna. Penerapan PjBL dinilai mampu mendorong terbentuknya karakter siswa yang kolaboratif, mandiri, dan kreatif (Fahadah et al., 2021).

Selain model pembelajaran, pendekatan yang digunakan juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini mengintegrasikan latar belakang budaya peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan budaya dan lingkungan mereka sendiri. Dengan pendekatan CRT, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna (Nasution

et al., 2023). *Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan latar belakang budaya siswa sebagai sarana untuk memahami dan mempelajari materi pelajaran.* (Larasati et al., 2023).

Dalam pendekatan ini, guru memiliki kesempatan untuk mengaitkan unsur budaya ke dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Integrasi ini tidak hanya membantu siswa mengenal dan memahami budaya mereka sendiri secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap budaya lain. Ketika siswa merasa bahwa identitas budayanya dihargai dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur budaya mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model PjBL dan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 064965”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di SD Negeri 064965 melalui penerapan model dan pendekatan yang sesuai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang terkait judul di atas. Berikut beberapa masalah yang perlu diidentifikasi, yaitu :

- 1.) Guru belum pernah menggunakan *Culturally Responsive Teaching*.
- 2.) Guru hanya menyampaikan materi pembelajaran yang di dominasi dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).
- 3.) Siswa kurangnya terlatih dan kurangnya rasa semangat dalam mata pelajaran Matematika.
- 4.) Tidak semua anggota kelompok terlibat aktif dalam diskusi
- 5.) Guru perlu lebih mempertautkan materi yang diajarkan dengan latar belakang budaya siswa di situasi kehidupan sehari-hari

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memengaruhi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 064965.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Aktivitas Belajar Matematika dikelas III SD Negeri 064965?
- 2.) Bagaimana pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Dalam Pembelajaran Matematika Sebelum Menggunakan Model *Project Based Learning* dikelas III SD Negeri 064965?

- 3.) Bagaimana pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Dalam Pembelajaran Matematika Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning* dikelas III SD Negeri 064965?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah Penggunaan Model *Project Based Learning* Terdapat Pengaruh Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terhadap Aktivitas Pembelajaran Matematika diKelas III?
2. Untuk mengetahui bagaimana Penggunaan *Project Based Learning* Terdapat Pengaruh Terhadap Aktivitas Pembelajaran Matematika diKelas III Sebelum Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*?
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Penggunaan Penggunaan *Project Based Learning* Terdapat Pengaruh Terhadap Aktivitas Pembelajaran Matematika diKelas III Sesudah Menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* ?

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, penulis mengharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya khususnya terkait aktivitas pembelajaran dengan menggunakan Model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

A. Bagi Sekolah

1. Memberikan informasi terkait efektivitas penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sekolah terkait strategi pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar rekomendasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran dan menjadi acuan untuk mengurangi hambatan dalam penerapan model pembelajaran di lingkungan sekolah..

B. Bagi Guru

1. Menambah wawasan dan pengetahuan guru terkait strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, khususnya dalam kegiatan membaca.
2. Membantu guru dalam memperkaya variasi model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan pencapaian hasil belajar siswa.
3. Mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif, sebagai solusi dalam mengatasi berbagai tantangan dalam proses belajar-mengajar.

4. Menjadi bahan masukan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif, serta dalam menangani kendala yang mungkin muncul selama kegiatan belajar berlangsung..

C. Bagi Peneliti

1. Meningkatkan pemahaman peneliti sebagai calon pendidik mengenai strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
2. Mendorong peneliti untuk menjadi pendidik yang profesional dan berkompeten, demi mendukung masa depan peserta didik secara optimal.
3. Menjadi pijakan awal dalam memperdalam pengetahuan mengenai pembelajaran tematik yang akan diterapkan saat menjalani pengalaman langsung di lapangan sekolah dasar.

D. Bagi Penelitian selanjutnya

Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengangkat topik serupa atau melakukan pengembangan lebih lanjut dalam bidang pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan responsif budaya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta mengarahkan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun pada berbagai situasi belajar lainnya. Dengan kata lain, setiap aktivitas pembelajaran yang dilakukan saat proses mengajar perlu disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih (Harefa et al., 2022).

Menurut Khoerunnisa & Aqwal (2020), model pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan peran guru dan siswa secara aktif, yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Para ahli merancang model pembelajaran ini dengan mengacu pada berbagai prinsip seperti teori-teori pendidikan, psikologi, sosiologi, pendekatan sistem, serta landasan ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung.

Menurut Octavia (2020), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan tertentu. Secara umum, model pembelajaran adalah pola atau rancangan yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang materi ajar, dan membimbing proses pembelajaran di berbagai situasi belajar.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Dalam dinamika dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan, pendidik dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengembangan aspek akademik siswa, tetapi juga memperhatikan keragaman budaya yang dimiliki peserta didik. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat menjawab kebutuhan tersebut adalah perpaduan antara model Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Sinergi dari kedua pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis dan kreatif, sekaligus mengapresiasi serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya mereka dalam proses belajar.

Menurut *Octavia (2020)* pada umumnya model pembelajaran yang memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a.) Memiliki prosedur yang sistematis. Jadi, sebuah model pembelajaran merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b.) Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus.
- c.) Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.

- d.) Ukuran keberhasilan. Menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.
- e.) Interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.

Ciri model pembelajaran dibagi menjadi 6, yaitu Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar para ahli tertentu; mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu; dapat dijadiakann sebagai acuan perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, memiliki bagian-bagian. Model yang dinamakan: urutan-urutan pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung; memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dan membuat. Persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya (Laila & Dirgayunita, 2022).

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan pendidik untuk merancang proses belajar-mengajar secara sistematis. Setiap model pembelajaran memiliki pendekatan, strategi, dan prosedur yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memahami ciri-ciri model pembelajaran sangat penting agar guru dapat memilih dan menerapkan model yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi, dan situasi belajar.

Menurut Mustofa (2022) Ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa belajar dalam kelompok kecil.
2. Kemampuan dan latar belakang siswa bervariasi dalam kelompok.
3. Terdapat interaksi tatap muka dan saling mendengar pendapat/gagasan.
4. Penekanan pada tugas dan kebersamaan mencapai tujuan
5. Efektivitas kelompok tergantung pada kelompok bukan perseorangan.
6. Penghargaan (penilaian baik atau buruk) lebih diutamakan pada hasil kerja kelompok bukan kerja perorangan.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dicapai siswa secara rinci dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati. Apa yang harus dipertunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan urutan pengajaran disusun secara rinci dan khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam model pembelajaran.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena memberikan arah dan struktur dalam proses belajar-mengajar. Fungsi utama dari model pembelajaran adalah membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Mustika (2015) fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan supaya sumber pesan tidak melakukan verbalitas tinggi.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam proses pembelajaran.
3. Menimbulkan gairah belajar yang tinggi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik lebih terjadi secara langsung.
4. Memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya baik visual, auditori dan kinestetik.
5. Memberi pengalaman yang sama sehingga menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut Ahyar et al (2021) mengemukakan bahwa fungsi dari model pembelajaran terhadap Pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Membantu serta membimbing guru dan tenaga pengajar untuk memilih Teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.
2. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku siswa yang di inginkan.
3. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Untuk membantu membangun koneksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Membantu guru dan tenaga didik dalam mengkonstruksi ulang kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu pelajaran.

Menurut Pakpahan et al (2020) menjabarkan beberapa fungsi model pembelajaran, sebagai berikut :

1. Fungsi Komunikasi

Model pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampaian pesan dan penerima pesan.

2. Fungsi Motivasi

Dengan menggunakan model pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistik saja tetapi juga memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah belajar siswa.

3. Fungsi Kebermaknaan

Melalui penggunaan model pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, akan tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Melalui pemanfaatan model pembelajaran diharapkan dapat menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

5. Fungsi individualitas

Pemanfaatan model pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi model pembelajaran adalah dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa, membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan untuk membantu membangun koneksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Karakteristik Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik khusus yang membedakannya satu sama lain, baik dari segi pendekatan, strategi,, maupun peran guru dan siswa didalamnya.

Memahami karakteristik model pembelajaran sangat penting bagi guru agar dapat memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, materi pelajaran, serta situasi pembelajaran.

Menurut Imanda (2018) menyatakan bahwa terdapat lima karakteristik model pembelajaran, yaitu :

1. Sintakmatik, yaitu tahapan-tahapan suatu kegiatan dari setiap model pembelajaran.
2. Sistem sosial, yaitu situasi atau suasana dan norma yang berlaku dalam suatu model pembelajaran.
3. Prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan cara guru melihat dan memperlakukan para siswanya termasuk merespon siswanya.
4. Sistem pendukung, yaitu segala sarana bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model tersebut.
5. Dampak instruksional dan pengiring.

Menurut Sofiah et al (2020) bahwa karakteristik model pembelajaran, yaitu :

1. Bersumber dari teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli.
Model pembelajaran muncul dari berbagai kajian dan penelitian oleh para ahli dalam bidang Pendidikan berdasarkan pada teori-teori belajar.
2. Mempunyai tujuan, setiap, model pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai.
3. Terdapat assesmen, assesmen bisa dijadikan sebagai indicator untuk mengukur hasil capaian yang diperoleh siswa sehingga dengan assesmen inilah dapat menentukan model pembelajaran terbukti bisa dijadikan sebagai pedoman dalam perbaikan pembelajaran atau tidak.

Karakteristik model pembelajaran dilihat dari berbagai segi antara lain, dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakai. Karakteristik juga dapat dilihat dari menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan seluruh alat indra (Sudarmanto et al., 2021).

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran adalah muncul dari berbagai kajian dan penelitian oleh para ahli dalam bidang pendidikan berdasarkan pada teori-teori belajar. Karakteristik model pembelajaran dilihat dari berbagai segi antara lain, dari segi ekonomisnya, lingkup sasaran yang dapat diliput, dan kemudahan kontrolnya oleh pemakainya.

2.1.2 Model *Project Based Learning*

A. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning (PjBL) adalah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memperoleh suatu proyek. Model pembelajaran PjBL memfokuskan pada pengembangan keterampilan menyelesaikan masalah dalam mengerjakan tugas proyek yang menghasilkan sesuatu (Sari et al., 2018). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik untuk bekerja secara aktif mengkontruksi belajarnya, dan guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mengevaluasi proyek hasil kerja peserta didik yang dapat menghasilkan produk nyata dan mendorong kreativitas peserta didik agar dapat berpikir kritis.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “suatu rencana kegiatan dengan sasaran khusus dan penyelesaian yang efektif disebut proyek”. Joel L Klein et al (dalam Safitri, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru melalui berbagai presentasi. Berbasis proyek artinya seluruh kegiatan proses pembelajaran melibatkan kerja proyek tentunya memberikan kesempatan bagi guru dalam mengelola kelas dan pemahaman serta pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) adalah salah satu cabang model pembelajaran yang sepenuhnya mengaitkan proyek dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Memberikan keaktifan bagi peserta didik dalam belajar, dan mendorong sikap profesional guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan rancangan model pembelajaran berbasis proyek guna mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

B. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mempunyai tujuan diterapkannya dalam sebuah pembelajaran. Melalui tujuan pembelajaran model PjBL guru mengetahui kesesuaian model yang akan digunakan. Adapun tujuan pembelajaran model PjBL yang dikemukakan oleh Wirawan (dalam Fahrurrozi et al., 2022) tujuan dari pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek,
2. Siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru,
3. Mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran,
4. Mengembangkan dan meningkatkan psikomotorik siswa dalam mengelola alat dan bahan Ketika membuat proyek,
5. Meningkatkan Kerjasama siswa secara berkelompok.

C. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki karakteristik untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Karakteristik model PjBL tentunya memiliki perbedaan dengan model pembelajaran yang lainnya. Model PjBL memiliki karakteristik yang harus dikuasai dan dipahami oleh seorang guru guna tidak terjadi kesalahan dalam menganalisis. Menurut Barrow (dalam Faiz, 2019) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Masalah yang disajikan terstruktur
2. Pendekatan yang memokuskan pada peserta didik
3. Guru berperan sebagai fasilitator dan tutor
4. Kearifan membentuk dasar dalam pemilihan masalah

Menurut Zainal (dalam Faiz, 2019) mengemukakan karakter *Project Based Learning* (PjBL) yaitu sebagai berikut :

1. Adanya masalah yang penyelesaiannya tidak ditentukan sebelumnya.
2. Siswa berperan sebagai perancang proses untuk mencaoi hasil.
3. Siswa harus bertanggung jawab terhadap informasi yang telah dikumpulkan.
4. Evaluasi yang dilakukan harus secara konsisten
5. Siswa Kembali memeriksa apa yang sudah dilakukan.
6. Hasil akhir yang diperoleh berupa produk lalu kaulitasnya dinilai.
7. Suasana kelas membangun untuk saling memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang proses penerapannya tersusun berdasarkan langkah-langkah yang telah di tetapkan. Dalam penerapan model PjBL yang baik dan benar yaitu dengan menerapkan sesuai langkah-langkah model PjBL secara sistematis. Munandar Safitri (2019) menerangkan model PjBL secara umum memiliki pedoman langkah sebagai berikut :

1) *Planning* (Perencanaan)

- a) Merancang seluruh proyek, langkah dari kegiatan ini yaitu mempersiapkan proyek, secara rinci mencakup : pemberian informasi tujuan pembelajaran, guru menyampaikan

fenomena fakta sebagai sumber masalah, pikiran kritis dalam memunculkan masalah dan pembuatan proposal.

- b) Mengorganisi pekerjaan, langkah dari kegiatan ini yaitu merencanakan proyek yang mencakup: mengorganisir Kerjasama, menentukan topik, memilih informasi terkait proyek, membuat prediksi, dan mendesain investigasi.

2) *Cheating* (Menciptakan atau mengimplementasi)

Langkah dari kegiatan ini yaitu peserta didik mengembangkan gagasan-gagasan proyek, mengkolaborasikan ide yang muncul dalam kelompok, dan membangun proyek. Dalam kegiatan ini, peserta didik menghasilkan produk yang akan di presentasikan.

3) *Processing* (Pengelolaan)

Langkah ini meliputi presentasi proyek dan evaluasi. Pada kegiatan presentasi akan terjadi komunikasi secara actual dari investigasi kelompok, sedangkan pada kegiatan evaluasi akan dilakukan refleksi hasil proyek, analisis dan penilaian selama proses belajar.

Sedangkan menurut Rais (dalam Natty, Kristin, & Anugraheni, 2019) langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk memberi penugasan dan melakukan suatu aktivitas. Topik yang diangkat sesuai dengan realita kehidupan dimulai dengan investigasi yang mendalam.

- 2) Perencanaan proyek yang dilakukan secara bersama antara guru dan siswa sehingga siswa seakan-akan memiliki atas proyek tersebut. Perencanaan mencakup; aturan main, pemilihan kegiatan yang mendukung dalam mengerjakan proyek, menginformasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan, guru dan siswa secara bersama menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek karena waktu penyelesaiannya pun harus jelas, sehingga siswa diberi arahan untuk menggunakan waktu dengan baik. Tetapi, jika proyek membutuhkan durasi yang lama maka siswa dalam menyelesaikan proyek diluar jam sekolah. Kemudian, jam Pelajaran yang dilakukan di sekolah, siswa mempresentasikan hasil proyek di kelas.
- 4) Mengawasi jalannya proyek, guru mengawasi siswa selama menyelesaikan proyek dengan cara memfasilitasi siswa dalam setiap proses. Guru ditempatkan sebagai mentor untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana bekerja secara berkelompok. Siswa dapat memilih perannya sendiri dalam kelompok tetapi tidak mengesampingkan kepentingan kelompok.
- 5) Menguji hasil, hal ini dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, memberikan

umpan balik mengenai tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh siswa, juga membantu guru untuk memunculkan ide strategi pembelajaran selanjutnya. Penilaian ini dilakukan Ketika semua kelompok mempresentasikan hasil proyeknya.

- 6) Evaluasi dan penarikan Kesimpulan, langkah terakhir adalah melakukan evaluasi yaitu guru dan siswa memberikan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah di terapkan. Pada tahap refleksi ini diminta siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman selama menyelesaikan proyek.

Berdasarkan pendapat diatas, dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rais untuk digunakan dalam penelitian ini karena dianggap lebih efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada.

E. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki dampak bagi proses pembelajaran baik itu kelebihan maupun kelemahannya. Oleh karena itu, kelebihan model PjBL menjadi suatu peningkatan dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahannya menjadi Pelajaran untuk memaksimalkan penerapannya lagi sesuai dengan apa yang di tetapkan. Adapun

keuntungan dari model *Project Based Learning* (PjBL) adalah sebagai berikut :

Kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Hosnan (2014):

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

Kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut Hosnan (2014):

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
3. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, Dimana instruktur memegang peran utama di kelas.
4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan.
5. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

2.1.3 Model *Culturally Responsive Teaching*

A. Pengertian Model *Culturally Responsive Teaching*

Menurut Rahmawati et al (2020) *Culturally Responsive Teaching* adalah memastikan siswa mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya Dimana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini. Model CRT ini membantu guru untuk menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

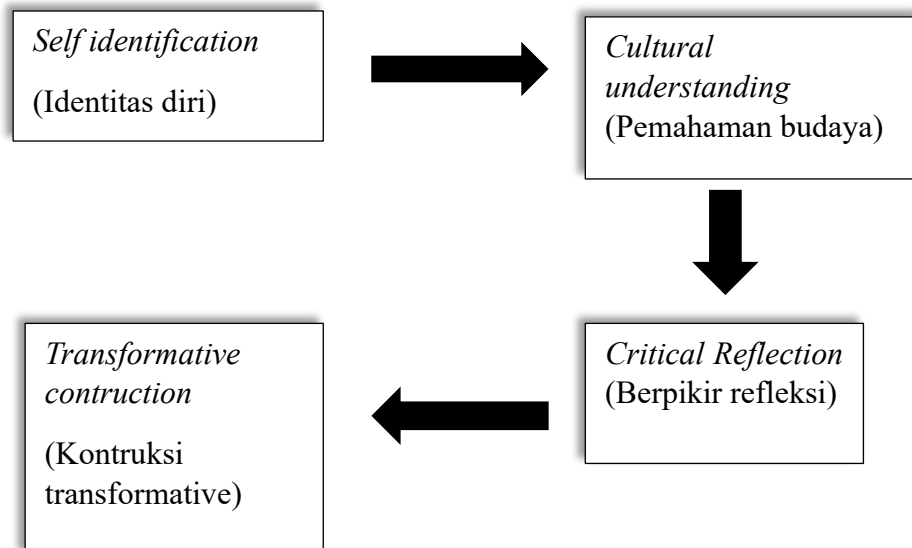
Culturally Responsive Teaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Robo et al., 2021). Model ini juga dapat diintegrasikan dengan etnokimia untuk mengembangkan kemampuan dalam keterampilan kolaborasi, komunikasi empati, dan berpikir tingkat tinggi.

Culturally Responsive Teaching adalah pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa yang mencakup referensi budaya siswa dan pengalaman semua aspek pembelajaran (Samuels, 2018). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mempromosikan keterlibatan, pengayaan, dan pencapaian semua siswa dengan merangkul kekayaan keragaman, mengidentifikasi dan memelihara kekuatan budaya siswa, dan memvalidasi pengalaman hidup siswa dan tempat mereka di dunia.

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Culturally Responsive Teaching* adalah memastikan siswa mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya dimana siswa dapat membangun atau mempertahankan identitas budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka saat ini. Model CRT ini membantu guru untuk menyadari tidak hanya pentingnya prestasi akademik, tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran.

B. Langkah-Langkah Model *Culturally Responsive Teaching*

Menurut Rahmawati et al (2020) langkah-langkah model pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* terdiri dari 4 tahap, yaitu:



Gambar 2. 1 Tahap Pembelajaran CRT

Sumber : (Rahmawati et al., 2020)

Langkah” Model *Culturally Responsive Teaching*

- 1) *Self identification* (identitas diri), guru mengembangkan identitas mereka dalam perbedaan. *Collaboration* (kolaborasi), guru bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep dan perspektif budaya.
- 2) *Cultural understanding* (pemahaman budaya), guru terlibat dalam pengalaman budaya dan konstruksi pengetahuan melalui artikel atau sumber daya apapun.
- 3) *Critical reflection* (berpikir refleksi kritis), guru melakukan debat untuk mengetahui perspektif yang berbeda-beda dengan mencerminkan nilai-nilai dan pemahaman mereka.

- 4) *Transformative construction* (konstruksi transformative), guru terlibat dalam perubahan nilai-nilai dan pemahaman mereka dengan menyajikannya dalam sebuah proyek.

Menurut Rahmawati et al (2020) terdapat lima langkah-langkah *Culturally Responsive Teaching* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) *Self identification* (identitas diri)

Tahapan ini merupakan tahap awal pemahaman identitas dan karakteristik siswa sebagai prinsip awal *facilitating knowledge construction, prejudice reduction, dan social justice*. Guru mencari informasi latar belakang siswa, karakteristik gaya belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami karakteristik dirinya sendiri melalui reflektif jurnal.

2) *Cultural understanding* (pemahaman budaya)

Tahapan ini menerapkan prinsip *content integration, prejudice reduction, dan sosial justice*. Siswa difasilitasi untuk memahami budayanya, dengan mencari tahu berbagai sumber, termasuk melalui penugasan berdiskusi dengan keluarga terkait latar belakang keluarga.

3) *Collaboration* (kolaborasi)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan *student-centred* seperti jigsaw, STAD, dan lain-lain untuk diskusi terkait pemahaman konsep kimia. Guru memberikan tugas diskusi, debat, atau proyek berdasarkan artikel etnokimia. siswa melakukan kolaborasi berdasarkan jenis penugasan yang diberikan.

4) *Critical reflection* (berpikir refleksi kritis)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. Pada tahapan ini guru memfasilitasi setiap siswa dengan karakteristiknya untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga prinsip *prejudice reduction*, dan *social justice* telah diterapkan guru. Pada tahapan ini, siswa melakukan proses refleksi dan berpikir kritis terhadap masalah yang diberikan melalui diskusi atau debat.

5) *Transformative construction* (konstruksi transformative)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. siswa melakukan konstruksi pemahaman dan nilai berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model *Culturally Responsive Teaching* adalahh siswa difasilitasi untuk memahami budayanya, dengan mencari tahu berbagai sumber, termasuk melalui penugasan berdiskusi dengan keluarga terkait latar belakang budaya keluarga. Pada tahapan ini guru memfasilitasi setiap siswa dengan karakteristiknya untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga prinsip *prejudice reduction*, dan *social justice* telah diterapkan guru.

C. Kelebihan Model *Culturaly Responsive Teaching*

Culturally Responsie Teaching (CRT) atau pembelajaran yang responsive terhadap budaya adalah sebuah pendekatan pedagogis yang berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan pemanfaatan keragaman budaya siswa sebagai kekuatan dalam proses belajar. Model ini

bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan relevan dengan latar belakang kehidupan peserta didik.

Menurut R. Hartini, dkk. (Hartini, 2025) kelebihan *Culturally Responsive Teaching* ialah :

- 1) *Culturally Responsive Teaching* membantu membina perhubungan yang bermakna di antara rumah dan pengalaman sekolah.
- 2) strategi pengajaran dibagikan berdasarkan gaya pembelajaran pelajar yang berbeda.
- 3) Siswa berpeluang untuk mengenali budaya sendiri serta warisan budaya orang lain.
- 4) Maklumat, sumber dan bahan dari *Culturally Responsive Teaching* dapat diajar secara rutin dalam semua objek.

Menurut Reinsfield (2020) dalam kajiannya pendekatan ini membolehkan pelajar menjadi kreatif, diberikan pendedahan kepada masalah dunia sebenar, meningkatkan kolaborasi antara guru dan murid, dan meningkatkan hubungan antara guru dan murid.

Mendapati *Culturally Responsive Teaching* meningkatkan hubungan antara sesama pelajar dan hubungan antara guru dengan pelajar serta meningkatkan nilai harga diri dalam kalangan pelajar dan menghasilkan rasa keyakinan dan selamat di dalam bilik darjah. Didapati jambatan yang dapat menghubungkan pelajar, guru, sekolah, dan komuniti dapat dibina hasil daripada *Culturally Responsive Teaching*. Selain itu, penglibatan pelajar turut dapat di pertingkatkan. Penglibatan tersebut

mengakibatkan peningkatan pembelajaran dan pencapaian pelajar. Amalan *Culturally Responsive Teaching* turut membangunkan dan meningkatkan kesadaran dan kepekaan kepada dunia sekeliling (Indarwati et al., 2024).

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Culturally Responsive Teaching* adalah membantu membina perhubungan yang bermakna di antara rumah dan pengalaman sekolah. Mendapati *Culturally Responsive Teaching* meningkatkan hubungan antara sesama pelajar dan hubungan antara guru dengan pelajar serta meningkatkan nilai harga diri dalam kalangan pelajar dan menghasilkan rasa keyakinan dan selamat di dalam bilik darjah. Didapati jambatan yang dapat menghubungkan pelajar, guru, sekolah, dan komuniti dapat dibina hasil daripada *Culturally Responsive Teaching*.

2.1.1. Aktivitas Pembelajaran

A. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Pada setiap proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimana aktivitas pembelajaran merupakan suatu unsur dasar yang harus terpenuhi untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dimana mereka aktif untuk

membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat belajar, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukkan atau kegiatan, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih serta berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 2020). Menurut Hergenhahn dan Olson (dalam Nofrion, 2018) mengatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relative permanen dari pengaman”. Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan mampu merubah tingkah laku seseorang dan mengembangkan potensi yang dimiliki individu tersebut.

Menurut Hamalik (dalam Pitriani, 2022) belajar adalah suatu proses bukan hasil yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Dahulu kita mengenal konsep Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Secara harfiah, CBSA dapat diartikan sebagai suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Tujuannya adalah memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Wulandari (2020) dalam kegiatan belajar yang penting yaitu bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh

karena itu, pada proses tersebut peran guru sangat penting. Dimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memunculkan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Pada dasarnya adalah untuk meningkatkan aktivitas seseorang terdapat beberapa faktor yang ada kaitannya dengan budaya manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka aktivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang diberikan kepada siswa baik fisik maupun non-fisik yang diberikan saat proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meraih hasil belajar yang diinginkan. Dimana pada proses ini peran guru sangat penting untuk memunculkan motivasi agar siswa melakukan aktifitas selama pembelajaran dengan baik.

B. Ciri-Ciri Aktivitas Pembelajaran

Aktiitas pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dimana guru dan peserta didik terlibat dalam berbagai bentuk interaksi untuk mencapai tujuan belajar. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan bermakna, aktivitas yang dirancang harus memiliki ciri-ciri tertentu yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif, kreatif, dan reflektif.

Menurut Melvin L Silberman (dalam Pandika et al., 2024) ciri-ciri siswa yang aktif sebagai berikut :

1. Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.
2. Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
3. Siswa mampu mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Uno et al (2014) ciri-kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa tersebut.

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat Kesimpulan.
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan didalam Gerakan meningkatkan kadar proses pembelajaran adalah kadar keterlibatan peserta didik setinggi mungkin.

Berdasarkan penjabaran diatas maka ciri-ciri aktivitas pembelajaran itu sendiri berasal dari siswa dan proses pembelajaran, dari sisi siswa yakni (1) siswa aktif bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi yang belum paham; (2) siswa dalam mengemukakan dan mendiskusikan suatu gagasan; dan (3) siswa memiliki kesempatan untuk

menilai hasil karyanya sendiri; dan (4) pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

C. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Pada dasarnya prinsip belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut Uno et al (2014) ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu :

a) Stimulus Belajar

Pada prinsipnya yakni guru dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan yang di terima siswa dapat berupa *verbal* atau Bahasa, visual, taktik, audiktif dan lain-lain.

b) Perhatian dan Motivasi

Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi tidak diperlukan lagi. Menurut Uno et al (2014) terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, seperti (a) menggunakan cara belajar yang bervariasi, (b) mengadakan pengulangan informasi, (c) memberikan stimulus baru, bisa melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, dan (e) menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. Kebutuhan siswa untuk belajar akan mendorong motivasi dalam diri masing-masing siswa.

c) Respon Yang Dipelajari

Stimulus yang diberikan oleh guru baik berupa pesan dan perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan respon dari siswa. Respon dari stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terdapat informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

d) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang Kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran hadiah-hadiah dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.

e) Pemakaian dan Pemindahan

Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Peningkat kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat lima prinsip belajar siswa aktif, yakni (1) stimulus belajar; (2) perhatian dan motivasi; (3) respon yang dipelajari; (4) penguatan serta (5) pemakaian dan pemindahan.

D. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang datang dari luar diri siswa. Menurut Syah (2020) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti :

a.) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dapat berupa kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti Pelajaran.

b.) Aspek Psikologis

Aspek psikologi dapat berupa minat dan ketertarikan siswa terhadap seperti intelegitas, sikap, minat, bakat dan motivasi dari peserta didik. Oleh karena itu, aspek psikologis sangat mempengaruhi selama terjadi proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal / luar

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan lingkungan sosial disekolah, Masyarakat, dan keluarga

- 1) Lingkungan sekolah, berkaitan dengan pengajar, tenaga kependidikan dan teman-teman siswa dilingkungan sekolah. Dimana dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa tersebut. Terciptanya hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi dari siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.
- 2) Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan Masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi semangat belajar siswa.
- 3) Lingkungan sosial keluarga, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas siswa.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi dari siswa itu untuk menunjang keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran materi tertentu. Berdasarkan penjabaran diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal siswa yaitu dari lingkungan sekolah, Masyarakat dan keluarga. Selain dua faktor tersebut terdapat faktor dari pendekatan belajar yang berkaitan dengan strategi untuk menunjang proses pembelajaran suatu materi.

E. Jenis- Jenis Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar merupakan pembuatan yang sangat kompleks dan proses yang berlangsung pada otak manusia. Dengan melakukan kegiatan belajar maka peserta didik akan menjadi aktif di dalam

kegiatan belajar. Sebenarnya, aktivitas pembelajaran tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk misalnya dengan mendengarkan seorang guru yang sedang memberikan ceramah, mendiskusikan sesuatu dengan guru atau teman sekelas, atau memikirkan cara untuk memecahkan suatu permasalahan. *Curriculum Guiding Committee of the Winscon Cooperative Education Program* (dalam Ulfa, 2021) mengelompokkan aktivitas belajar siswa menjadi :

- a) Kegiatan penyelidikan : membaca, melakukan wawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat-alat AVA lainnya.
- b) Kegiatan penyajian : laporan, panel, dan *round table discussion*, mempertunjukkan *visual aid*, membuat grafik dan *chart*.
- c) Kegiatan Latihan mekanik : digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ulangan dan latihan.
- d) Kegiatan apresiasi : mendengarkan *music*, membaca, menyaksikan gambar.
- e) Kegiatan observasi dan mendengarkan : merupakan alat dan bahan dari peserta didik sebagai alat bantu belajar.
- f) Kegiatan ekspresi kreatif : pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain music;
- g) Bekerja dalam kelompok : latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana;
- h) Percobaan : belajar mencoba cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik disamping perlengkapan yang telah tersedia;

- i) Kegiatan mengorganisasi dan menilai : diskriminasi, menyeleksi, mengatur dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri;

Lebih lanjut menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman, 2014) mengemukakan bahwa jenis-jenis dari keaktifan siswa dapat digolongkan menjadi 8 aktifitas yakni :

- 1) *Visual activities*; kegiatan membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*; menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, menyampaikan pendapat, melakukan wawancara, berdiskusi dan memberi interupsi.
- 3) *Listening activities* : mendengarkan, uraian, percakapan diskusi, music, pidato.
- 4) *Writing activities* : menulis cerita, karangan, laporan, angket dan menyalin.
- 5) *Drawing activities* : menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- 6) *Motor activities* : melakukan percobaan/eksperimen, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities* : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities* : menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Sedangkan menurut Soemanto (2012) dikemukakan terdapat beberapa contoh aktivitas belajar dalam beberapa situasi, yaitu :

- 1) mendengar; 2) memandang; 3) meraba, mencium dan mencicipi/mencecap; 4) menulis atau mencatat; 5) membaca; 6) membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi; 7) mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan; 8) Menyusun *paper*; 9) mengingat; 10) berpikir serta 11) latihan dan praktik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan jenis-jenis kegiatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar dapat dikelompokkan menjadi keaktifan jasmani dan keaktifan Rohani, implementasi dari dua jenis keaktifan dapat berupa keaktifan panca Indera, akal, ingatan, dan emosional. Jenis-jenis aktivitas pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara seperti melihat, mendengarkan, menulis, menggambar, berbicara, meraba, membaca, mengamati, mengingat, berpartisipasi, dll.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas baik dari ciri-ciri, faktor keaktifan dan jenis aktivitas pembelajaran siswa maka pada penelitian ini indikator dari keaktifan belajar siswa yang akan digunakan dapat dilihat dari (1) *visual activities*: siswa aktif memperhatikan penjelasan baik dari guru maupun kelompok saat menjelaskan materi; *oral activities*: siswa aktif untuk bertanya dan berdiskusi; (3) *listening activities*: siswa aktif mendengarkan

instruksi dan penjelasan dari guru; (4) *writing activities*: siswa aktif mencatat dan menulis laporan; (5) *motor activities*: siswa aktif mengikuti pembagian kelompok dan melakukan Kerjasama; (6) *mental activities*: siswa aktif menjawab pertanyaan dan menguasai materi; (7) *emotional activities*: siswa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Pada penelitian ini juga ditekankan kepada peningkatan keaktifan siswa dengan faktor psikologis siswa itu sendiri dengan tindakan memberikan motivasi, rekognisi atau *reward* terhadap siswa tersebut.

F. Indikator Aktifitas Pembelajaran Matematika

Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Aktif bertanya kepada guru

Siswa secara aktif bertanya kepada guru Ketika ada masalah yang sedang ditemukan didalam kegiatan pembelajaran.

2) Berdiskusi Bersama teman

Siswa mengajak temannya untuk berdiskusi guna memecahkan masalah yang ditemukan.

3) Menjawab ketika ditanya guru

Siswa selalu aktif ketika ditanya oleh guru.

4) Kreatif dalam memberikan jawaban

Siswa kreatif ketika memberikan jawaban

5) Terampil dalam memecahkan masalah

Siswa selalu terampil dalam memberikan Solusi atas masalah yang ditemukan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi model *Project Based Learning* (PjBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Berikut ini adalah ringkasan analisis penelitian yang relevan, ditinjau berdasarkan kesesuaian pendekatan, konteks pembelajaran, serta kontribusinya terhadap penelitian ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

No	Peneliti & Tahun	persamaan	Perbedaan	Nilai Tambah Bagi Peneliti Lain
1	Estiono et al. (2024)	- PjBL+CRT. - Metode PTK. - SD kelas IV.	- Mata pelajaran IPAS. - Fokus pada prestasi belajar.	Bukti kuat efektivitas PjBL+CRT pada jenjang SD, menjadi acuan rancangan tindakan.
2	Utomo et al. (2024)	- PjBL+CRT. - Konteks SD.	- Mata pelajaran IPAS. - Fokus pada prestasi, bukan	Memperluas dasar teoritis kombinasi model dan pendekatan.

3	Maulana & Mediatati (2023)	- PjBL+CRT. - Fokus pada kolaborasi.	Jenjang SMP. - Variabel non-kognitif.	Menunjukkan relevansi pendekatan ini untuk keterlibatan siswa—dasar dari aktivitas belajar.
4	Lutfianingrum et al. (2023)	- PjBL+CRT. - Fokus pada keterampilan kolaboratif.	- Subjek SMP. - Mata pelajaran IPA.	Menguatkan peran CRT dalam pembelajaran yang afektif dan partisipatif.
5	Universitas Ahmad Dahlan (2023)	- Konsep PjBL+CRT. - Dukung inovasi pembelajaran.	- Tidak spesifik jenjang atau mata pelajaran.	Menjadi rujukan teoretis mengenai urgensi dan inovasi dalam pembelajaran berbasis budaya.
6	Fadilah Ilmi Auliya et al. (2023)	- PjBL+CRT. - Mata pelajaran matematika SD. - Kelas I SD.	- Fokus pada hasil belajar. - Tidak meneliti aktivitas belajar	Relevansi tinggi karena konteks mata pelajaran dan jenjang serupa (kelas rendah). Menunjukkan PjBL+CRT juga efektif dalam matematika awal.

7	Ismania Hanna Nadidah et al. (2023)	- PjBL+CRT. - Mata pelajaran matematika (Statistika).	- Jenjang SMP (kelas VII). - Fokus pada hasil belajar, bukan proses.	Menunjukkan bahwa PjBL+CRT efektif juga pada matematika tingkat lanjut. Memberi gambaran lintas jenjang.
---	---	--	---	--

Sebagai landasan dalam memperkuat penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan, baik dari segi model pembelajaran, pendekatan yang digunakan, maupun konteks peserta didiknya. Tinjauan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) telah diterapkan dalam konteks pendidikan, serta menemukan celah yang bisa dijadikan dasar bagi penelitian ini.

Salah satu penelitian yang cukup dekat relevansinya adalah penelitian oleh Estiono et al. (2024) (Estiono et al., 2025) yang mengkaji efektivitas PjBL dengan pendekatan CRT dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, sama seperti yang akan digunakan dalam penelitian ini. Meskipun fokus variabelnya berbeda, yaitu pada prestasi belajar, namun dari segi pendekatan dan model

pembelajaran, penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa PjBL+CRT dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar.

Penelitian lain yang juga relevan adalah oleh Utomo et al. (2024) (Utomo et al., 2024) yang menggabungkan PjBL dan CRT dalam pembelajaran IPAS di tingkat SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, serta meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini kembali menekankan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap budaya siswa dapat membantu mereka lebih memahami materi dan merasa terlibat secara aktif, meskipun variabel yang dikaji masih seputar hasil belajar.

Maulana dan Mediatati (2023) (Maulana & Mediatati, 2023) serta Lutfianingrum et al. (2023) (Lutfianingrum et al., 2023) meneliti penerapan PjBL dan CRT dalam konteks pembelajaran di tingkat SMP. Fokus utama mereka adalah pada peningkatan keterampilan kolaboratif siswa serta hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dua pendekatan ini tidak hanya membantu pemahaman akademik, tetapi juga mendorong interaksi sosial dan keterlibatan siswa dalam kelompok. Penelitian ini menjadi penting untuk dijadikan rujukan karena menunjukkan bahwa CRT memiliki dampak positif pada aspek afektif dan sosial, meskipun diterapkan di jenjang pendidikan yang berbeda.

Penelitian yang lebih spesifik pada pembelajaran matematika adalah studi dari Fadilah Ilmi Auliya et al. (2023) (Fadilah Ilmi Auliya et al., 2024). Dalam penelitian ini, PjBL dipadukan dengan CRT untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I SD. Hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan yang cukup signifikan. Meskipun dilakukan di kelas rendah dan pada mata pelajaran yang sama, fokus utamanya tetap pada hasil belajar, bukan pada aktivitas belajar, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Demikian juga, penelitian oleh Ismania Hanna Nadidah et al. (2023) (Nadidah et al., 2024) meneliti kombinasi PjBL dan CRT dalam pembelajaran statistika di kelas VII SMP. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Meski jenjang dan mata pelajarannya berbeda, penelitian ini tetap memberi gambaran bahwa model dan pendekatan ini fleksibel untuk diterapkan pada berbagai konteks dan materi pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada hasil belajar, prestasi, atau keterampilan kolaborasi siswa, dan belum banyak yang secara spesifik mengkaji aktivitas belajar siswa sebagai indikator keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika di kelas III SD. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan PjBL yang dikombinasikan dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Fokus pada aktivitas belajar menjadi penting karena keterlibatan siswa selama proses pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran yang berkelanjutan. Selain itu, kelas III SD merupakan jenjang yang sangat penting, karena pada usia ini siswa sedang berada pada

masa transisi menuju pemahaman konsep yang lebih abstrak, sehingga pendekatan yang kontekstual dan dekat dengan budaya mereka menjadi sangat diperlukan.

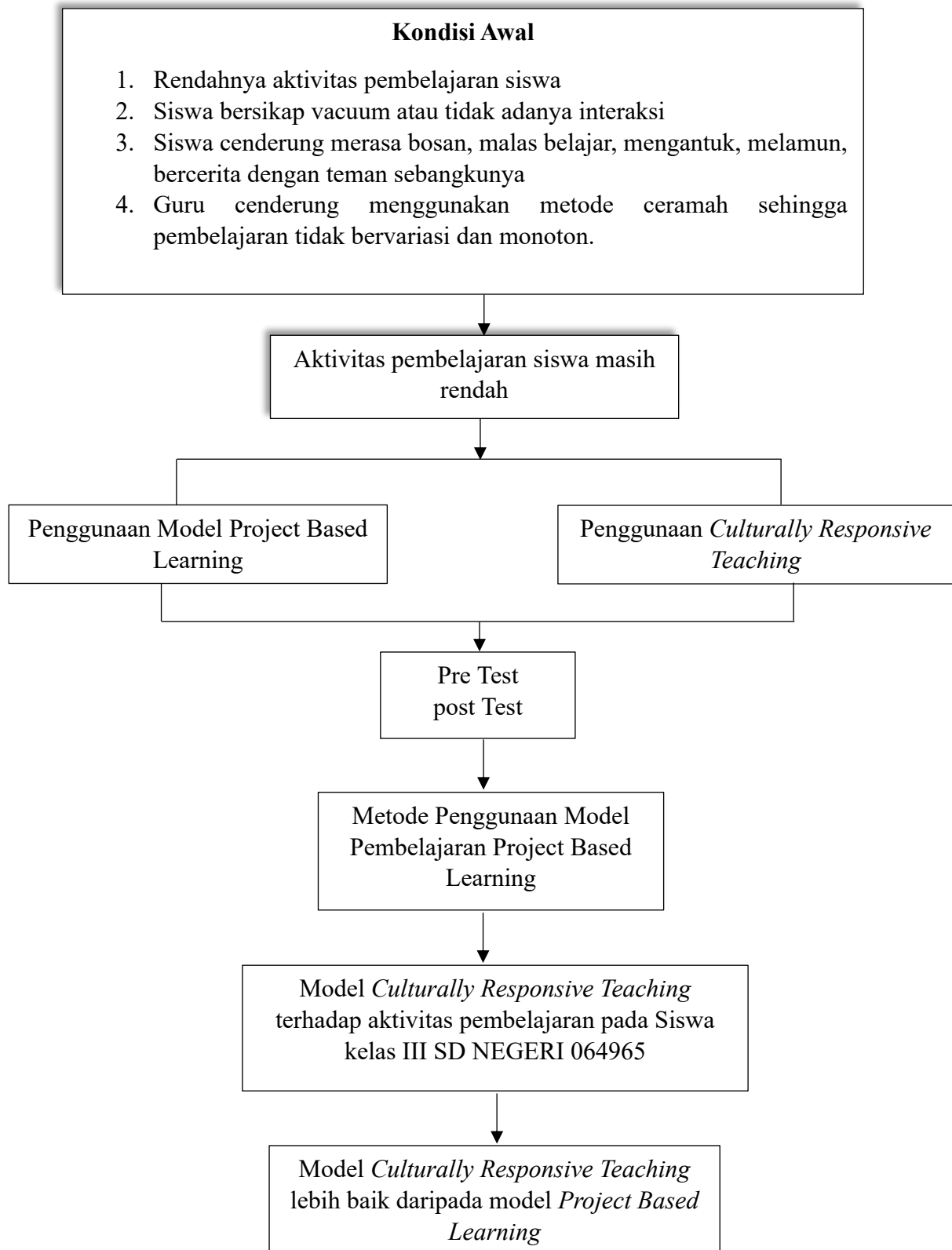
Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan-temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas cakupan penerapan PjBL dan CRT ke dalam ranah yang lebih spesifik dan belum banyak dijelajahi, yaitu aktivitas belajar matematika di kelas III SD. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lapangan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya diketahui bahwa kondisi siswa SD NEGERI 064965 sebelum belajar menggunakan model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, aktivitas pembelajarannya masih rendah, siswa bersikap vacuum atau tidak ada interaksi, siswa cenderung merasa bosan, malas belajar, mengantuk, melamun, bercerita dengan teman sebangkunya, guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran tidak bervariasi dan monoton. keadaan tersebut dikarenakan proses pembelajarannya tidak dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar.

Siswa tidak memiliki sikap kerja keras yang lebih dalam belajar, sehingga menjadikan aktivitas pembelajarannya menurun. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pada proses pembelajaran dapat dilihat dari

prestasi belajarnya. Sikap kerja keras akan menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Untuk mengatasi pembelajaran yang monoton guru membantu siswa dalam memberikan penjelasan materi dengan mengaitkan *Culturally Responsie Teaching* (CRT) sehingga siswa dapat merencanakan dan menyiapkan tugas atau karya sesuai dengan arahan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa model *Culturally Responsive Teaching* (CRT) lebih tepat untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran Matematika di kelas III.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis penelitian yaitu :

H_a :Terdapat pengaruh penggunaan Model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap aktivitas pembelajaran siswa Kelas III SD NEGERI 064965

H_o :Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model *Project Based Learning* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terhadap aktivitas pembelajaran siswa kelas III SD NEGERI 064965

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Pemilihan pendekatan dalam suatu penelitian sangat berperan penting terhadap hasil yang akan diperoleh. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji permasalahan sosial melalui pengujian teori yang melibatkan sejumlah variabel, di mana setiap variabel diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengetahui kebenaran generalisasi dari teori tersebut. Penelitian kuantitatif mengutamakan pengumpulan dan pengolahan data berbentuk angka, serta mencakup pengukuran variabel, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian eksperimen (Ali et al., 2022).

Menurut (Yusri, 2020) yang termasuk dalam jenis metode kuantitatif itu sendiri ialah metode penelitian eksperimen dan survei. Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dan penggunaan data berbentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguraikan dan membatasi suatu fenomena agar dapat diukur secara jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan pengukuran yang telah distandarisasi atau menggunakan skala data tertentu. Dengan demikian, pada dasarnya penelitian

kuantitatif merupakan proses pengumpulan data numerik yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara sistematis (Amelia et al., 2023).

Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 064965 Medan Timur,
Jl. Sidodame No. 67, Pulo Brayan II, Kec. Medan Timur, Kota Medan,
Sumatera Utara.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret sampai J2025. Adapun perinciannya terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan

[illegible]

Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dari hasilnya dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas III SD, yaitu 22 siswa dari kelas III A dan 23 siswa dari kelas III B, dengan total 45 siswa.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
III-A	11	11	22
III-B	14	9	23
TOTAL			45

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian yaitu merupakan suatu bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan karakteristik yang sudah dijelaskan dalam penelitian.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas eksperimen	11	11	22 siswa
Kelas control	14	9	23 siswa
TOTAL			45 Siswa

Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Ramadhan (dalam Muspawi et al., 2024) variable di dalam sebuah penelitian merupakan suatu objek pengamatan atau suatu fenomena yang akan diteliti. Variabel dapat melekat pada unit yang diamati atau subjek yang diamati. Menurut Sugiyono (2018) definisi operasional ialah suatu sifat atau suatu nilai dari objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Definisi operasional variabel ialah suatu variabel yang sudah didefinisikan secara operasional, secara praktik dan secara nyata dalam lingkungan objek penelitian yang akan diteliti (Andika, 2020). Dapat disimpulkan definisi operasional variabel merupakan suatu perangkat ataupun petunjuk yang menjelaskan apa yang seharusnya diamati dan apa yang akan diukur untuk menguji suatu variabel ataupun konsep.

Definisi operasional variabel juga dapat diartikan sebagai suatu pendefinisian dari setiap variabel yang akan diteliti. Definisi variabel didalam penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan ataupun kesesatan didalam mengumpulkan data. Dalam penelitian eksperimen ada dua macam variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat

(*dependen variabel*). Dalam penelitian ini definisi operasional variabel nya ialah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*independen variabel*)

Variabel independent sering disebut juga dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjadi suatu sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Akbar et al., 2023). Menurut Tirtjaho Danny Soesilo (dalam Purwanto, 2019), variabel independen merupakan suatu variabel yang bisa mempengaruhi atau yang dapat menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

Dalam penelitian ini yang menjadi *variabel independent* atau variabel bebas nya itu ialah model *Project Based Learning*. *Project Based Learning* merupakan salah satu model yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan model *Project Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Menyampaikan topik dalam teori
- 2) Mengelompokkan siswa sesuai dengan prosedur pembuatan proyek
- 3) Memfasilitasi siswa untuk memecahkan masalah diskusi atau terjun langsung ke lapangan
- 4) Memberikan kebebasan siswa untuk menentukan strategi memecahkan masalah
- 5) Memfasilitasi siswa untuk memberikan dan menerima masukan atas proyek yang dilakukannya

- 6) Memfasilitasi siswa untuk merefleksikan pengalaman yang didapat selama mengerjakan proyeknya
 - 7) Memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan proyek
 - 8) Memfasilitasi siswa untuk membuat laporan produk/karya
 - 9) Memfasilitasi siswa untuk mengukur ketercapaian standar
2. Variabel Terikat (*variabel dependen*)

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependen ialah suatu variabel yang dipengaruhi atau suatu variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent atau variabel bebas (Akbar et al., 2023).

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Model Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah metode pembelajaran yang menjunjung kesetaraan hak belajar tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Model ini mendorong partisipasi aktif, komunikasi, kolaborasi, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 dalam proses pembelajaran. CRT juga membentuk siswa yang mandiri, bertanggung jawab, toleran, dan menghargai perbedaan. Integrasi Project Based Learning dalam CRT menciptakan pembelajaran bermakna dan meningkatkan karakter siswa dalam menyelesaikan masalah.

Instrumen penelitian

Pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data, oleh sebab itu penting untuk dipahami persyaratan yang seharusnya dipenuhi dalam proses pengumpulan data agar nantinya hasil

yang didapat sesuai dengan standar yang ditetapkan. Agar tercapainya persyaratan tersebut, penentuan keberhasilan suatu penelitian sangatlah dipengaruhi oleh instrument yang akan digunakan.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati (Adisty, 2022). Menurut Purwanto (dalam Yuliasrin et al., 2023), instrument penelitian ialah suatu alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data di dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan salah satu faktor penting di dalam suatu penelitian di mana di dalam instrumen tersebut terletak kebenaran dari hasil penelitian yang nantinya menentukan Kesimpulan. Jika instrumen yang digunakan tidak tepat maka penelitian yang dilakukan tidak dapat mengukur dengan benar objek yang seharusnya diukur.

Instrumen ini digunakan untuk pengumpulan data serta mengukur objek suatu variabel penelitian (Yuliasrin et al., 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes sebagai alat ukurnya, berikut ini dijelaskan mengenai instrumen yang akan digunakan :

3.5.1 Tes

Tes yaitu suatu cara dalam menyelidiki seseorang untuk mengukur kemampuan seseorang tersebut. Pada hakikatnya tes ialah suatu alat yang berisi serangkaian tugas dengan diwajibkan untuk dikerjakan atau berisi soal soal yang harus dijawab oleh siswa guna mengukur aspek serta perilaku tertentu. Fungsi dari tes itu sendiri ialah sebagai alat ukur (Pitaloka et al., 2021).

Tes ialah suatu alat untuk melakukan pengukuran dengan mengumpulkan informasi mengenai karakteristik dari suatu objek. Tes juga

dapat diartikan sebagai beberapa jumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tanggapan dan tujuan untuk mengukur tingkat dari kemampuan siswa tersebut atau mengungkap aspek tertentu dari siswa yang diberikan tes (Susanto, 2023). Dapat disimpulkan pengertian tes itu sendiri itu ialah suatu alat ukur di dalam sebuah penelitian dengan berbentuk soal pilihan ganda ataupun uraian yang diberikan kepada siswa. Dengan bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan ini penggunaan tes dilibatkan dalam dua bentuk, yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Dimana pre-test dilaksanakan sebelum kelas control dan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan, sedangkan post-test dilaksanakan setelah kelas control menerima perlakuan dengan metode ceramah, dan kelas eksperimen menerima perlakuan dengan metode *Critical Responsive Teaching*. Tujuan dari post-test sendiri yaitu guna mengevaluasi perbedaan dari kondisi sebelum dengan setelah perlakuan terkhusus di dalam hal kemampuan memahami soal cerita matematika materi jam dan waktu pada siswa sekolah dasar.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal pilihan berganda yang dibuat yaitu 10 soal, dengan rubrik penilaian skor 10 untuk 1 soal jawaban benar dan skor 0 untuk 1 jawaban yang salah. Setelah bentuk tes dibuat selanjutnya tes berupa pilihan berganda tersebut akan di uji validitas dan uji reabilitas nya. Dengan cara membagikan soal terlebih dahulu kepada siswa lain, misal kepada siswa lain yang dirasa mempunyai kemampuan yang sebanding dengan siswa yang menjadi fokus penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen dilampirkan berikut ini :

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Indikator	Bentuk soal	Tingkatan kemampuancc		
			C1	C2	C3
			No. Soal		
1.	Mengidentifikasi soal dasar yang memerlukan kemampuan dasar jam/waktu	Essay	1,2,3,4		
2.	Memahami bagaimana cara menjelaskan dan menghitung waktu dengan cepat, serta menggambarkan proses perhitungannya	Essay		5,6,7	
3.	Menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan waktu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan situasi nyata	Essay			8,9,10

Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses pengolahan data di dalam penelitian kuantitatif yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan Kesimpulan (Waruwu et al., 2023). Menurut Muhson (dalam Febriani et al., 2023) analisis data merupakan suatu proses yang ada pada penelitian dilakukan setelah semua informasi sudah didapatkan guna memecahkan masalah yang

diteliti agar tersedia sepenuhnya. Ketajaman serta keakuratan dari alat analisis sangatlah menentukan keakuratan dari kesimpulan yang dilakukan.

Tujuan teknik analisis data adalah untuk memperoleh kesimpulan secara keseluruhan dari data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Teknik analisis data juga akan mendeskripsikan data-data penelitian sehingga mudah dipahami oleh orang lain dengan menyajikannya ke dalam bentuk yang menarik seperti grafik atau plot (Nur & Saihu, 2024).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif sebagai jenis penelitian nya, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat ukurnya. Adapun Teknik analisis data yang peneliti gunakan berdasarkan judul peneliti yaitu :

- 1) Pengujian persyaratan instrument terdiri dari, uji validitas dan uji reabilitas.
- 2) Pengujian persyaratan analisis terdiri dari, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t (hipotesis).

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya keabsahan ataupun kebenaran. Validitas memiliki arti sejauh mana ketepatan serta kecermatan dari alat ukur itu mampu melakukan fungsi ukurnya (Sugiono et al., 2020). Uji validitas ialah suatu indeks di mana menunjukkan alat ukur yang dipakai itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Anggraini et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa uji validitas merupakan suatu alat ukur untuk mengukur suatu penelitian dengan tujuan untuk keberhasilan dari sebuah penelitian tersebut. Pengujian validitas ini digunakan juga untuk mengukur apakah suatu data yang di dapatkan merupakan data yang valid

atau tidak. Suatu soal atau instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai sig < 0.05 .

Uji validitas yang dilakukan peneliti menggunakan program SPSS, Berikut langkah-langkah dalam mengolah data validitas pada program SPSS:

- a) Buka program SPSS
- b) Buatlah data pada *variabel view*
- c) Lalu, masukkan data pada bagian data view
- d) Klik *Analyze -> Correlate -> Bivariate* (Gambar/output SPSS)
- e) Masukkan seluruh item variabel x ke *variables*.
- f) Cek list *pearson ; one Tailed ; Flag*.
- g) Klik Ok.

3.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti keajegan pengukuran. Reabilitas ialah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dalam penelitian dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Sugiono et al., 2020).

Menurut Sugiharto dan Situnjak (dalam Sanaky et al., 2021) reabilitas merupakan suatu pengertian di mana instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data serta mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya ada di lapangan.

Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika menghasilkan pengukuran yang tetap sama meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali suatu

kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika jawaban dari kuesioner yang ada konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Anggraini et al., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa uji reabilitas merupakan suatu keakuratan serta ketepatan dari suatu alat ukur dalam penelitian sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Alat ukur yang baik ialah suatu alat ukur yang valid dan reliabel. Sebuah alat ukur dikatakan valid maka hasilnya akan selalu reliabel. Akan tetapi alat ukur yang reliabel belum tentu dapat dikatakan valid.

Uji reabilitas yang dilakukan peneliti menggunakan program SPSS, Berikut langkah-langkah dalam mengolah data reabilitas pada program SPSS:

- a) Buka program SPSS
- b) Buatlah data pada variabel *view*
- c) Lalu, masukkan data pada bagian data *view*
- d) Klik menu *Analyze -> Scale -> Reliability Analysis*
- e) Pada jendela baru (*Reliability Analysis*) pindahkan seluruh variabel komponen penilaian (P) kecuali variabel Total_ Skor, kemudian pada model kita gunakan Alpha dan OK.

3.6.3 Uji Normalitas

uji normalitas merupakan suatu uji di mana dilakukan dengan bertujuan agar diketahui apakah sebaran data penelitian pada sebuah kelompok berdistribusi normal atau tidak. Adapun fungsi dari uji

normalitas itu sendiri ialah untuk mengukur data nominal, ordinal, interval ataupun rasio (Handayani & Subakti, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas ialah uji yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji data penelitian yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Sesudah diketahui melalui pengujian normalitas dan mendapatkan hasil penelitian data tersebut berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian homogenitas. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal maka peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk Test*.

Berikut langkah uji normalitas menggunakan SPSS:

- a) Buka program SPSS
- b) Buat data di bagian *Variable View*
- c) Input data pada bagian *Data View*
- d) Pilih *Analyze -> Descriptive Statistics -> Explore ->* pilih variabel kelas dan nilai, masukkan ke *Test Variable List -> Plots ->* centang *Normality plots with tests -> Continue ->* klik OK

Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas.

- Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu prosedur dari uji statistic dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa data yang di dapat dua atau lebih kelompok sampel diambil dari suatu populasi yang memiliki varian yang sama. Pengujian homogenitas ini dilakukan untuk syarat dalam *independent sampel t test* dan anova. Uji kesamaan dari dua varian yang dipakai untuk menguji apakah sebaran data penelitian tersebut homogen atau tidak, dengan cara membandingkan kedua varian tersebut (Usmadi, 2020).

Uji homogenitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Pengujian homogenitas ini dapat dilakukan apabila kelompok data penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas ini sangat diperlukan sebelum dua kelompok dibandingkan agar perbedaan yang ada bukanlah disebabkan dari adanya perbedaan data dasar (tidak homogenya suatu kelompok yang dibandingkan) (Sianturi, 2022).

Berdasarkan paparan mengenai uji homogenitas diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa uji homogenitas merupakan suatu pengujian statistika yang digunakan dalam penelitian untuk menguji apakah dua atau lebih sampel yang berbeda mempunyai karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas ini sangat penting dilakukan dalam penelitian, karena pengujian ini merupakan suatu

langkah dalam analisis data, terutama dalam membandingkan dua kelompok atau lebih.

Kriteria dalam pengujian homogenitas yaitu jika nilai signifikan $>0,05$ maka dua atau lebih dari kelompok data tersebut dapat dikatakan sama atau mempunyai karakteristik yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan program SPSS.

Berikut langkah dalam uji homogenitas menggunakan SPSS:

- a) Buka program SPSS
- b) Buat data di *Variable View*
- c) Input data pada data *View*
- d) Pilih *Analyze -> Compare Means-> One-Way ANOVA->* pilih nilai hasil, masukkan ke *Dependent List*, pilih kelas dan masukkan ke *Factor -> klik Options*, pilih *Homogeneity of Variance test -> Continue -> klik OK*

3.6.2. Uji Hipotesis

Menurut Vera Mandalina (dalam Siregar et al., 2024) hipotesis itu sendiri memiliki pengertian yaitu anggapan dasar jauh atau jawaban sementara pada suatu masalah yang masih bersifat praduga karena masih perlu pembuktian kebenaran. Dugaan jawaban sementara tersebut merupakan kebenaran yang dikumpulkan dalam penelitian.

Uji hipotesis merupakan salah satu dari cabang ilmu statistika inferensial di mana digunakan dalam menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistic dengan menarik Kesimpulan yang akan

diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Dengan adanya uji hipotesis seorang peneliti pastinya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan pernyataan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis yang dibuat tersebut. Pengujian hipotesis dapat membantu dalam pembuktian berbagai hal yang terjadi apakah benar-benar adanya fakta ataukah hanya sekedar teori belaka (Anuraga et al., 2021).

Dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis merupakan salah satu ilmu statistika dengan dugaan sementara atau metode pengambilan keputusan berdasarkan Analisa data yang dilakukan dalam penelitian. Tujuan dari pengujian hipotesis itu sendiri ialah untuk mengetahui keadaan sebenarnya pada suatu tingkat populasi dengan berdasarkan data statistic. Penelitian uji hipotesis dapat menggunakan uji “t”. dasar-dasar dalam pengambilan keputusan uji t ialah, sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Adapun uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan langkah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan Model Project Based Learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap aktivitas pembelajaran siswa Kelas III SD NEGERI 064965

Ho :Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model Project Based Learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching terhadap aktivitas pembelajaran siswa kelas III SD NEGERI 064965

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas Eksperimen		
Laki-Laki	11	50.0
Perempuan	11	50.0
Kelas Kontrol		
Laki-Laki	13	59.1
Perempuan	9	40.9

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pa ada kelas eksperimen, jumlah siswa laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 11 orang, atau 50.0% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin pada kelas eksperimen seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Sementara itu, pada kelas kontrol, terdapat 13 siswa laki-laki (59.1%) dan 9 siswa perempuan (40.9%). Meskipun terdapat perbedaan jumlah antara jenis kelamin di kelas kontrol, perbedaan tersebut masih dalam batas wajar dan tidak menunjukkan ketimpangan yang ekstrem.

2. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas Eksperimen		
8 tahun	16	72.7
9 tahun	6	27.3
Kelas Kontrol		
8 tahun	12	54.5
9 tahun	10	45.5

Sumber : Data Primer (2025)

Responden dalam penelitian ini juga dikelompokkan berdasarkan usia untuk mengetahui sebaran umur siswa pada masing-masing kelas. Berdasarkan tabel 4.2, pada kelas eksperimen, mayoritas siswa berusia 8 tahun, yaitu sebanyak 16 orang (72.7%), sedangkan sisanya berusia 9 tahun sebanyak 6 orang (27.3%). Sementara itu, pada kelas kontrol, terdapat 12 siswa (54.5%) yang berusia 8 tahun, dan 10 siswa (45.5%) yang berusia 9 tahun.

Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kedua kelas berada pada rentang usia yang seragam, yaitu 8 hingga 9 tahun, yang merupakan usia umum bagi siswa kelas III sekolah dasar. Dengan demikian, dari segi usia, responden dalam penelitian ini dapat dikatakan relatif setara, sehingga tidak memengaruhi perbedaan hasil belajar secara signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol.

4.2 Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Aktivitas Belajar Siswa

Kelas	Jenis Tes	N	Nilai Min	Nilai Max	Rata- rata	Std. Deviasi
Ekperimen	Pre-Test	22	10	60	34.09	12.968
Ekperimen	Post-Test	22	40	80	63.18	12.105
Kontrol	Pre-Test	22	10	60	33.64	12.553
Kontrol	Post-Test	22	20	60	41.82	12.587

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pada kelas eksperimen sebesar 34.09, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 33,64. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelompok relatif seimbang sebelum diberi perlakuan.

Setelah penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas eksperimen, terjadi peningkatan nilai rata-rata posttest menjadi 63.18. Sementara itu, nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya meningkat menjadi 41.82.

Selisih kenaikan skor antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen mencapai 29,09 poin, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 8.18 poin. Perbedaan selisih ini menunjukkan bahwa model PJBL dengan pendekatan CRT memberikan dampak peningkatan yang lebih besar terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran biasa.

Selain itu, nilai standar deviasi pada masing-masing kelompok tergolong seragam, yang menandakan bahwa data memiliki persebaran nilai yang stabil dan tidak terlalu menyimpang dari rata-rata. Dengan demikian,

model PJBL berbasis responsif budaya terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan.

4.3 Uji Asumsi

1. Uji Normalitas (*Saphiro-Wilk*)

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Kelas	Jenis Tes	Sig. (<i>p</i>)	Distribusi
Ekperimen	Pre-Test	0.121	Normal
Ekperimen	Post-Test	0.061	Normal
Kontrol	Pre-Test	0.137	Normal
Kontrol	Post-Test	0.071	Normal

Sumber : Data Primer (2025)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Pengujian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel dalam setiap kelompok kurang dari 50 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen untuk pre-test adalah 0.121, sedangkan pada post-test sebesar 0.061. Sementara itu, pada kelas kontrol, nilai signifikansi untuk pre-test sebesar 0.137 dan post-test sebesar 0.071.

Karena keempat nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi dasar untuk dilakukan pengujian statistik parametrik seperti paired sample t-test dan independent sample t-test pada tahap analisis selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	Df1	Df2	Sig. (<i>p-value</i>)	Kesimpulan
Aktivitas Belajar Siswa (Post-Test)	0.059	1	42	0.809	Homogen

Sumber : Data Primer (2025)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances*, dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 0.059 dengan signifikansi 0.809. Karena nilai Sig. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data post-test antara kedua kelompok memiliki varian yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas ini, maka data layak dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik *independent sample t-test*.

4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sample t-Test

Tabel 4. 6 Uji Paired Sample t-Test

Kelas	Mean Difference	t Hitung	Sig. (2-tailed)
Eksperimen	-29.091	-15.722	0,000
Kontrol	-8.182	-9.721	0,000

Uji Paired Sample t-Test dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai pre-test dan post-test dalam masing-masing kelas, baik pada kelas

eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, rata-rata perbedaan antara nilai pre-test dan post-test adalah sebesar -29.091, dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Sementara itu, pada kelas kontrol, rata-rata selisih nilai antara pre-test dan post-test adalah -8.182, juga dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Ini berarti meskipun terjadi peningkatan pada kelas kontrol, namun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PJBL dengan pendekatan CRT memberikan pengaruh yang lebih besar dan signifikan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

2. Uji Independent Sample t-Test

Tabel 4. 7 Uji Independent Sample t-Test

Asumsi	Levene's Test (Sig.)	t Hitung	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% CI of the Difference (Lower - Upper)
Equal variances assumed	0,809	5,738	42	0,000	21,364	3,723	13,850-28,877

Uji *independent sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test aktivitas belajar

siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Sebelumnya, berdasarkan hasil uji homogenitas dengan *Levene's Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,809 ($p > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa data memiliki varian yang homogen, sehingga analisis dilanjutkan dengan asumsi varians yang sama (*equal variances assumed*).

Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 5.738 dengan derajat kebebasan (df) 42 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai post-test aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata perbedaan skor antara kedua kelompok adalah sebesar 21,364 poin, dengan rentang selisih nilai antara 13.850 hingga 28.877 pada tingkat kepercayaan 95%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran

Matematika di kelas III SD Negeri 064965. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata antara kelas eksperimen yang menggunakan model PJBL-CRT dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor sebesar 83,25, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 70,50. Data ini menunjukkan bahwa model PJBL-CRT lebih efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional.

Analisis uji hipotesis melalui Independent Samples Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) adalah 0,0103, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selain itu, nilai thitung sebesar 5,764 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,024. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara aktivitas belajar siswa yang menggunakan model PJBL-CRT dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti tidak hanya menerapkan strategi PBL secara kaku, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode ceramah yang komunikatif untuk membangun semangat belajar siswa. Meskipun metode ceramah sering dianggap konvensional, dalam konteks ini ceramah digunakan bukan sekadar menyampaikan materi secara satu arah, melainkan untuk memberi motivasi, menjelaskan permasalahan dengan contoh-contoh nyata, serta membangun hubungan emosional dengan siswa. Peneliti menyelipkan pertanyaan-pertanyaan ringan dan akrab bagi siswa, seperti “Jam berapa biasanya kalian masuk sekolah di Indonesia?” atau “Siapa yang pernah bangun pagi-pagi karena harus sekolah?”, yang kemudian dikaitkan dengan soal matematika. Hal ini membuat

siswa merasa materi yang disampaikan relevan dengan kehidupan mereka sendiri, sehingga menumbuhkan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang diterapkan di sini berperan penting dalam menjembatani konsep abstrak matematika dengan pengalaman sehari-hari siswa. Peneliti menyampaikan soal-soal matematika dengan konteks yang dekat dengan budaya lokal, seperti kebiasaan pagi hari anak-anak sekolah di Indonesia, tradisi keluarga, atau hal-hal sederhana yang akrab dalam kehidupan mereka. Melalui konteks ini, siswa lebih mudah memahami soal dan lebih percaya diri untuk mencoba menyelesaikannya. Proses ini juga melibatkan diskusi kelompok, presentasi hasil pemecahan masalah, dan saling memberi masukan antar teman, yang semuanya mendorong interaksi aktif dan keterlibatan penuh siswa selama pembelajaran.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Sumarni (2021) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa karena membuat mereka lebih terlibat secara langsung dalam pemecahan masalah. Demikian pula, penelitian Tiara dan Mulyani (2022) menyimpulkan bahwa PBL efektif dalam membentuk kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmawati (2020) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya atau *Culturally Responsive Teaching* memiliki pengaruh positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa, terutama di sekolah dasar yang siswanya berasal dari latar belakang sosial-budaya yang beragam. Penelitian Mustika & Haryanto (2019) juga menyebutkan bahwa penggabungan antara konteks lokal dan pendekatan pemecahan masalah terbukti mampu

meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning yang dipadukan dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, serta diselingi metode ceramah yang membangun semangat belajar, sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan cara yang dekat dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang kontekstual, komunikatif, dan berorientasi pada budaya siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, inklusif, dan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III SD Negeri 064965, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan model PjBL-CRT terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan rata-rata skor aktivitas belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis memperkuat temuan ini, dengan nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan model ini secara statistik berdampak positif terhadap aktivitas belajar.
2. Penerapan PjBL-CRT menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menyelesaikan tugas proyek secara teknis, tetapi juga memahami kaitan antara materi pelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka. Keterkaitan ini menjadikan proses belajar lebih relevan, menarik, dan mampu menjaga antusiasme serta partisipasi siswa.
3. Guru menyusun tugas berbasis proyek yang dikaitkan dengan budaya lokal dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, soal Matematika dikaitkan dengan aktivitas seperti jam masuk sekolah, kegiatan keluarga, atau kebiasaan masyarakat di lingkungan sekitar. Strategi ini membantu siswa memahami materi secara lebih konkret karena sesuai dengan pengalaman mereka sendiri.

4. Metode ceramah tetap digunakan secara strategis dalam pembelajaran, bukan sebagai metode utama, tetapi sebagai cara untuk membangun semangat belajar, memberikan arahan, dan menjelaskan inti permasalahan secara komunikatif. Dengan pendekatan yang dialogis dan menyenangkan, guru mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif bertanya dan berdiskusi.
5. Kegiatan proyek yang dilakukan secara berkelompok mendorong keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Diskusi kelompok, kolaborasi, dan presentasi hasil kerja membuat siswa lebih percaya diri, mampu berpikir kritis, serta terbiasa menyampaikan ide secara terbuka. Siswa juga semakin terbiasa mengaitkan konsep Matematika dengan realitas kehidupan mereka, menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk berbagai pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Penggunaan model ini tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan minat belajar yang lebih tinggi karena pendekatannya yang relevan dengan konteks budaya dan kehidupan nyata siswa. Guru juga perlu mempersiapkan skenario pembelajaran yang matang, termasuk merancang proyek yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Selain itu, guru tetap perlu mengombinasikan metode PjBL dengan pendekatan komunikatif seperti ceramah motivatif agar pembelajaran tetap fleksibel dan menjangkau seluruh karakter siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan model pembelajaran inovatif seperti PjBL-CRT. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan proyek, waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran, serta pelatihan bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman dan

keterampilan dalam menerapkan model ini. Sekolah juga dapat menjadikan pendekatan berbasis budaya sebagai bagian dari kurikulum lokal, sehingga pembelajaran yang kontekstual dan responsif terhadap keberagaman siswa menjadi bagian integral dalam proses pendidikan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran berbasis proyek dan terbuka terhadap pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi maupun budaya lokal. Siswa juga sebaiknya memanfaatkan kegiatan proyek sebagai wadah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide atau solusi. Keterlibatan aktif dalam proses ini tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai pembelajar mandiri dan kreatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran lain, maupun latar belakang sosial budaya yang berbeda. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada variabel tambahan seperti dampak pendekatan CRT terhadap peningkatan empati siswa atau penguatan karakter. Penelitian juga bisa menggabungkan PjBL dengan model pembelajaran lain, seperti Inquiry Learning atau Blended Learning, untuk melihat efektivitas kombinasi metode dalam konteks pembelajaran modern yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisty, D. A. (2022). *Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Bank BRI Kantor Cabang Pondok Gede)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Pradina Pustaka.
- Akbar, R., Weriana, W., Siroj, R. A., & Muhammad Win Afgani. (2023). Experimental Research Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 465–474.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, J., Primadewi, K., Habibah, U., Peny, T. L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., & Dharta, F. Y. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Metpen*.
- Andika, R. (2020). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Sejahtera Jaya Tjipta Group Kota Metro*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327–334.
- Estiono, A. R., Listiyani, M., Mahirriya, P., Putri, A. A., & Poerwanti, I. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Dengan Pendekatan Cultural Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD N Pajang 1. *Journal of Social Sciences, Humanities, Education, and Cultural Studies*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.20961/jsshecs.v2i1.96927>
- Fadilah Ilmi Auliya, Desi Eka Pratiwi, & Herlia Nimas Ayu Hastungkoro. (2024). Penerapan Model PjBL melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 116–125. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1191>
- Fahadah, S. E., Nurika, N., & Lutfiyah, F. (2021). Penerapan PjBL (Project Based Learning) Daring untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 198–208.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., Hasanah, U., & Utami, A. D. D. (2022). Penerapan Model

- Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Sbdp Materi Kerajinan Ikat Celup Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 870–879.
- Faiz, M. N. (2019). *Penerapan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku di SDN Karangrejo 02 Jember*. Universitas Jember.
- Febriani, E. S., Arobiah, D., Apriyani, A., Ramdhani, E., & Millah, A. S. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Lase, I. P. S., Ndruru, M., & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Hartini, R. (2025). Penggunaan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas III SDN 18 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, 173–178.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Imanda, T. D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMAN 10 Malang*. Universitas Negeri Malan.
- Indarwati, R., Viyana Choyrunisa, R., & Gusti Made Sanjaya, I. (2024). *Culturally Responsive Teaching Approach To Improve the Questioning Ability of Junior High School Students Through Pbl*. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 10(1), 49–55. <https://doi.org/10.18592/ptk.v10i1.12777>
- KBBI. (2020). *Kearifan*. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27.
- Laila, M., & Dirgayunita, A. (2022). Model Pembelajaran “Talaqqi” Tahfidzul Qur’an Era Pandemi Covid 19 Pada Siswa Gangguan Lambat Belajar (Slow Learner). *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 13(1), 9–26.
- Larasati, A., Sunarti, T., & Budiwati. (2023). Implementasi Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 12(3), 83–91.

- Lutfianingrum, E., Zusnaningsih, E., & Hardianti, R. D. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Berpendekatan CRT Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VII pada Pembelajaran IPA. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas UNNES*, 406–414.
- Maulana, M. A., & Mediatati, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa. *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 14(3), 153. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(3\).153-163](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(3).153-163)
- Muspawi, M., Rahman, A., & Suryati, L. (2024). Analisis Kecendrungan Metode Penelitian Tesis Mahasiswa Di Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 198–206.
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 60–73.
- Mustofa, M. A. (2022). Model-Model Pembelajaran Sains Di MTS Negeri Semarang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 2550–2559.
- Nadidah, I. H., Yulistania, G., Herawati, L., Herda, R., Dikdik, F., Siliwangi, U., & Tasikmalaya, K. (2024). Penerapan Model PjBL dan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Materi Statistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika Vol.*, 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v10i2.11421>
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 8(1), 171–177.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Nur, M. A., & Saihu, M. (2024). Pengolahan Data. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, 2(11), 163–175.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Simarmata, J., Mansyur, M. Z., La Ili, B. P., Chamidah, D., Kaunang, F. J., Jamaludin, & Iskandar, A. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Pandika, P., Kenedi, G., & Zalnur, M. (2024). Strategi Everyone Is A Teacher Here dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 23 Kerinci. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(2), 215–239.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Pitriani, N. R. V. (2022). *Buku Ajar Metode Pengajaran Agama Hindu*. Badung : Nilacakra.

- Purwanto. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 10(18), 196–215.
- Putri, D. A. H., Asrizal, A., & Usmeldi, U. (2022). Pengaruh Integrasi Etnosains Dalam Pembelajaran Sains Terhadap Hasil Belajar: Meta Analisis. *Orbita*, 8(1), 103–108.
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 86–96.
- Reinsfield, E. (2020). A Future-Focused Conception of The New Zealand Curriculum: Culturally Responsive Approaches to Technology Education. *International Journal of Technology and Design Education*, 30(3), 427–435.
- Robo, R., Taher, T., & Lukman, A. (2021). Analisis Keterampilan Abad 21 Siswa dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Terintegrasi Etnokimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 225–231.
- Safitri, M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Samuels, A. J. (2018). Exploring Culturally Responsive Pedagogy: Teachers' Perspectives on Fostering Equitable and Inclusive Classrooms. *Srate Journal*, 27(1), 22–30.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari, T. H. N. I., Khotimah, H., & Yuniarti, S. (2018). Pengaruh Model Project-Based Inquiry Learning (PIL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMP Di Balikpapan. *INSPIRAMATIKA*, 4(2), 61–76.
- Sianturi, R. (2022). Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397.
- Siregar, H. D., Wassalwa, M., Janani, K., & Harahap, I. S. (2024). Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan menggunakan Statistik Parametrik. *Al Ittihadu*, 3(1), 1–12.
- Soemanto, W. (2012). *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (STM) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–18.
- Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L., Badrus, M., Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M.,

- Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. (2021). *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Cirebon : Penerbit Insania.
- Sugiono, Noerdjanah, & Wahyu, A. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(1), 55–61.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat Dan Teknik Evaluasi Tes Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1), 51–60.
- Syah, M. (2020). *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Pers.
- Ulfa, M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Di MIN 1 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Uno, H. B., Umar, M. K., & Panjaitan, K. (2014). *Variabel Penelitian Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Ina Publikatama.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Utomo, R. S., Wardani, K., & Kuswanto, A. A. (2024). Penerapan PBL Berbasis CRT untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Kelas IV SD Negeri Dayu. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 3(1).
- Waruwu, H. E. J., Ndraha, A. B., Laia, O., & Harefa, P. (2023). Efektivitas penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Aparat Desa Lolofitu Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2506–2520.
- Wulandari, S. R. (2020). Pendidikan Karakter Kerjasama Dalam Pembelajaran Matematika. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 41–49. <https://doi.org/10.33061/j.w.wacana.v15i1.3501>
- Yuliastrin, A., Vebrianto, R., & Fiqri, M. (2023). The Mapping Students' Critical Thinking Ability on Vibration and Wave Material. *SEJ (Science Education Journal)*, 7(2), 89–98.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori, Metode dan Praktik Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Nama Sekolah : SDN 064965 Medan Timur

Kelas / Semester : III / II

Pembelajaran : 3

Fokus Pembelajaran : Matematika

Materi : Soal Matematika Jam dan Waktu

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.5 menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung	3.5.1 menyebutkan angka di jam 3.5.2 menjelaskan satuan waktu 3.5.3 menghitung lama waktu 3.5.4 menghitung lama waktu kejadian

C. TUJUAN

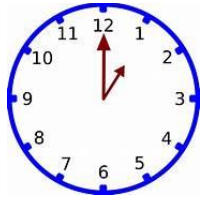
1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan angka di jam dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan satuan waktu dengan tepat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat menghitung lama waktu dengan benar.
4. Melalui penugasan, siswa dapat membandingkan lama waktu kejadian dengan benar.

D. MATERI

a. Satuan Waktu

- 1 Menit = 60 detik
- 1 jam = 60 menit
- 1 hari = 24 jam
- 1 minggu = 7 hari

b. Membaca Jarum Jam



jarum pendek terletak pada angka 1

jarum Panjang terletak pada angka 12

maka jam ini menunjukka pukul 01.00

- 1 hari ada 24 jam
- Pukul 00.00 -12.00 siang dimulai dari Tengah malam sampai Tengah hari
- Setelah pukul 12.00 siang adalah pukul 13.00
- Pukul 13.00 dapat disebut pukul 01.00 siang

c. Menentukan lama waktu

- Menentukan lama waktu dapat ditentukan dengan 2 cara:
 1. Menghitung maju dari awal kejadian
 2. Lama waktu = waktu selesai = waktu awal

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar. 2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal.	10 Menit

	3. Guru mengecek kehadiran siswa. 4. Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk menambah motivasi siswa. 5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. (Apersepsi)	
Kegiatan Inti	Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 1. Guru membawa jam dinding dan bertanya tentang waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam. 2. Guru menjelaskan cara membaca dan menulis jarum jam sampai ke menit dan cara menentukan lama waktu dengan menulis di papan tulis. 3. Guru membagi kelompok diskusi dan membagikan LKP tentang membaca dan menulis jarum jam. 4. Memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas. 5. Guru memberi LKP soal-soal tentang menghitung lama waktu.	

	6. Guru membahas LKP yang sudah dikerjakan siswa	
Penutup	1. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dengan bertanya jawab dan Bersama-sama peserta didik membuat Kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari. a. Apa yang kamu pelajari hari ini? b. Bagaimana perasaanmu saat melaksanakan kegiatan belajar hari ini? c. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? d. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? 2. Dengan arahan guru peserta didik merefleksikan proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. 3. Memberikan soal evaluasi. 4. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya. 5. mengajak semua peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	15 Menit

F. PENILAIAN DAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes Pilihan Berganda

Disetujui

Medan, 2025

Guru Kelas III A

Membuat Mahasiswa

SD Negeri 064965 Medan Timur

Asmaiyah, S.Pd

Luthfina Ridzki R.B.D

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Nama Sekolah : SDN 064965 Medan Timur

Kelas / Semester : III / II

Pembelajaran : 3

Fokus Pembelajaran : Matematika

Materi : Soal Matematika Jam dan Waktu

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.5 menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung	3.5.1 menyebutkan angka di jam 3.5.2 menjelaskan satuan waktu 3.5.3 menghitung lama waktu 3.5.4 menghitung lama waktu kejadian

C. TUJUAN

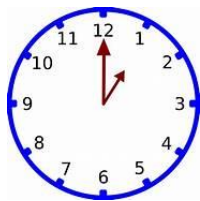
1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan angka di jam dengan tepat.
2. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan satuan waktu dengan tepat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat menghitung lama waktu dengan benar.
4. Melalui penugasan, siswa dapat membandingkan lama waktu kejadian dengan benar.

D. MATERI

a) Satuan Waktu

- 1 Menit = 60 detik
- 1 jam = 60 menit
- 1 hari = 24 jam
- 1 minggu = 7 hari

b) Membaca Jarum Jam



jarum pendek terletak pada angka 1

jarum Panjang terletak pada angka 12

maka jam ini menunjukka pukul 01.00

- 1 hari ada 24 jam
- Pukul 00.00 -12.00 siang dimulai dari Tengah malam sampai Tengah hari
- Setelah pukul 12.00 siang adalah pukul 13.00
- Pukul 13.00 dapat disebut pukul 01.00 siang

c) Menentukan lama waktu

- Menentukan lama waktu dapat ditentukan dengan 2 cara:

d) Menghitung maju dari awal kejadian

e) Lama waktu = waktu selesai = waktu awal

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	6. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk belajar.	10 Menit

	7. Kelas dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh siswa yang datang paling awal. 8. Guru mengecek kehadiran siswa. 9. Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk menambah motivasi siswa. 10. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran yang dipelajari dan dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. (Apersepsi)	
Kegiatan Inti	Orientasi Peserta Didik Pada Masalah 7. Guru membawa jam dinding dan bertanya tentang waktu yang ditunjukkan oleh jarum jam. 8. Guru menjelaskan cara membaca dan menulis jarum jam sampai ke menit dan cara menentukan lama waktu dengan menulis di papan tulis. 9. Guru membagi kelompok diskusi dan membagikan LKP tentang membaca dan menulis jarum jam. 10. Memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas.	

	11. Guru memberi LKP soal-soal tentang menghitung lama waktu. 12. Guru membahas LKP yang sudah dikerjakan siswa	
Penutup	2. Guru mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dengan bertanya jawab dan Bersama-sama peserta didik membuat Kesimpulan atau rangkuman hasil belajar selama sehari. e. Apa yang kamu pelajari hari ini? f. Bagaimana perasaanmu saat melaksanakan kegiatan belajar hari ini? g. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? h. Informasi apa yang ingin kamu ketahui lebih lanjut? 2. Dengan arahan guru peserta didik merefleksikan proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. 3. Memberikan soal evaluasi. 4. Menginformasikan kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya.	15 Menit

	5. mengajak semua peserta didik untuk berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	
--	---	--

F. PENILAIAN DAN PEMBELAJARAN

Teknik Penilaian : Tes Pilihan Berganda

Disetujui

Medan, 2025

Guru Kelas III A

Membuat Mahasiswa

SD Negeri 064965 Medan Timur

Asmaiyah, S.Pd

Luthfina Ridzki R.B.D

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dengan kognitif C1 (Pengetahuan), C2 (Pemahaman), C3 (Penerapan) sesuai dengan Taksonomi Bloom.

No.	Indicator Pola	Tingkatan Kemampuan		
		C1	C2	C3
1.	Jika sekolah dimulai pukul 00.07 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu datang?			
2.	Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar?			
3.	Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa jam dan menit durasi film tersebut?			
4.	Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama ayah berada diluar rumah?			
5.	Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa menit waktu ibu memasak?			

6.	Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan sampai pukul 16.30 maka berapa lama waktu kamu bermain?			
7.	Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00?			

Lampiran 4 Lembar Soal Kelas Eksperimen

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah?
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu Ani belajar?
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut?
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah di luar rumah?
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak?
6. Jika kamu bermain pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain?
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00?
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar?

Lampiran 5 Lembar Soal Kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah?
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu Ani belajar?
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut?
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah di luar rumah?
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak?
6. Jika kamu bermain pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain?
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00?

Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar?

Lampiran 6 Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas Eksperimen

No	KELAS EKSPERIMEN					
	Jenis Kelamin	Kode	Usia	Kode	Pre-Test	Post-Test
1	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	60
2	Perempuan	2	8 tahun	1	40	70
3	Laki-Laki	1	8 tahun	1	50	80
4	Perempuan	2	8 tahun	1	40	70
5	Perempuan	2	8 tahun	1	30	60
6	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	60
7	Perempuan	2	8 tahun	1	50	80
8	Perempuan	2	8 tahun	1	20	70
9	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	80
10	Laki-Laki	1	8 tahun	1	50	70
11	Laki-Laki	1	8 tahun	1	40	70
12	Perempuan	2	8 tahun	1	10	50
13	Perempuan	2	8 tahun	1	20	40
14	Laki-Laki	1	8 tahun	1	30	60
15	Laki-Laki	1	9 tahun	2	50	70
16	Laki-Laki	1	8 tahun	1	40	60
17	Perempuan	2	8 tahun	1	60	80
18	Laki-Laki	2	8 tahun	1	10	40
19	Perempuan	2	9 tahun	2	30	60
20	Laki-Laki	1	8 tahun	1	30	50
21	Perempuan	2	8 tahun	1	30	50
22	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	60

Lampiran 7 Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol

No	KELAS KONTROL					
	Jenis Kelamin		Usia		Kelas Kontrol	
	Jenis Kelamin	Kode	Usia	Kode	Pre-Test	Post-Test
1	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	40
2	Perempuan	2	8 tahun	1	40	50
3	Laki-Laki	1	8 tahun	1	40	50
4	Laki-Laki	1	8 tahun	1	40	50
5	Perempuan	2	8 tahun	1	30	40
6	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	40
7	Perempuan	2	8 tahun	1	50	60
8	Perempuan	2	8 tahun	1	20	30
9	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	40
10	Laki-Laki	1	8 tahun	1	50	60
11	Laki-Laki	1	8 tahun	1	40	50
12	Perempuan	2	8 tahun	1	10	20
13	Perempuan	2	8 tahun	1	20	30
14	Laki-Laki	1	8 tahun	1	30	40
15	Laki-Laki	1	9 tahun	2	50	60
16	Laki-Laki	1	8 tahun	1	40	50
17	Laki-Laki	1	8 tahun	1	60	60
18	Laki-Laki	1	8 tahun	1	10	20
19	Perempuan	2	9 tahun	2	30	40
20	Laki-Laki	1	8 tahun	1	30	30
21	Perempuan	2	8 tahun	1	30	30
22	Laki-Laki	1	9 tahun	2	30	30

Lampiran 8 Lembar Jawaban Tes Kemampuan Siswa

Lampiran Lembar Soal *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Nama : Oktacirtia

Kelas : 3A

Hari/Tanggal : 12 AGU, 04 Juni 2025

100
good job!!

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 1 jam 30 menit
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 75 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 4 jam 30 menit

Lampiran 9 Lembar Pre-test Kelas Kontrol

Lampiran Lembar Soal Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nama : Rifqi

Kelas : IB

Hari/Tanggal :

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? satu jam tiga puluh menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? satu jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? dua jam
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? satu jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 75 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 195 menit

Lampiran Lembar Soal Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nama : Weisya

Kelas : IB

Hari/Tanggal :

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 10 jam 30 menit
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 75 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 195 menit

Lampiran 10 Lembar Post-Test Kelas Kontrol

Lampiran Lembar Soal *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Nama : Krisya

Kelas : 3B

Hari/Tanggal :

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 06.59
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 1 jam 20 menit
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 1 jam 15 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 4 jam 20 menit

Lampiran Lembar Soal *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Nama : Joke

Kelas : 3B

Hari/Tanggal :

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 1 jam 30 menit
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 1 jam 45 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 2 jam 45 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 4 jam 30 menit

Lampiran 11 Lembar Pre-Test Kelas Eksperimen

Lampiran Lembar Soal Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nama : Joke

Kelas : 3B

Hari/Tanggal :

50

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 1 jam 30 menit
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 2 jam 45 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 4 jam 30 menit

Lampiran Lembar Soal Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nama : Ibrahim Ibrahim UBS

Kelas : III

Hari/Tanggal : GBU

6215

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 1 jam
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 15 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 7 jam 30 menit

Lampiran 12 Lembar Post-Test Kelas Eksperimen



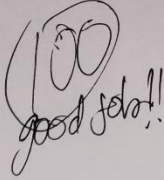
Lampiran Lembar Soal Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nama : Adelia

Kelas : III A

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 2 jam
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 10 jam
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 75 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 4 jam 30 menit



Lampiran Lembar Soal Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Nama : Oktacintia

Kelas : 3A

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Juni 2025

1. Jika sekolah dimulai pukul 07.00 dan kamu tiba pukul 06.45, maka berapa menit lebih awal kamu tiba di sekolah? 15 menit
2. Ani mulai belajar pukul 16.00 dan selesai pukul 17.30, maka berapa lama waktu ani belajar? 1 jam 30 menit
3. Sebuah film dimulai pukul 19.00 dan selesai pukul 20.45, maka berapa lama durasi jam dan menit film tersebut? 1 jam 45 menit
4. Ayah berangkat kerja pukul 06.30 dan pulang pukul 17.00, maka berapa lama waktu ayah diluar rumah? 10 jam 30 menit
5. Ibu mulai memasak pukul 10.45 dan selesai pukul 11.00, maka berapa lama waktu ibu memasak? 15 menit
6. Jika kamu bermain dari pukul 15.00 dan selesai sampai pukul 16.30, maka berapa lama waktu kamu bermain? 1 jam 30 menit
7. Jika sekarang pukul 14.45 maka berapa menit lagi waktu menuju pukul 16.00? 75 menit
8. Siti pergi ke pasar pukul 06.30 dan selesai pukul 10.00, maka hitunglah berapa menit siti berada di pasar? 4 jam 30 menit

Lampiran 13 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-Kisi Instrumen

No.	Indikator	Bentuk Soal	Tingkatan Kemampuan		
			C1	C2	C3
			No. Soal		
1.	Mengidentifikasi soal dasar yang memerlukan kemampuan perhitungan dasar jam/waktu	Essay	1,2,3,4		
2.	Memahami bagaimana cara menjelaskan dan menghitung waktu dengan tepat, serta menggambarkan proses perhitungannya	Essay		5,6,7	
3.	Menerapkan konsep penjumlahan dan pengurangan waktu untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan situasi nyata	Essay			8,9,10

Lampiran 14 Lembar Observasi**LEMBAR OBSERVASI**

Kelas : Hari /Tanggal :

Mata Pelajaran : Waktu :

Petunjuk :

- Berilah tanda “✓” pada pilihan yang sesuai, tuliskan deskripsi hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran.
- Pada kolom skor sesuai dengan kegiatan guru dan peserta didik dengan kriteria sebagai berikut :

4 = Sangat Sesuai

3 = Sesuai

2 = Tidak Sesuai

1 = Sangat Tidak Sesuai

No.	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Guru menjelaskan metode bervariasi untuk materi penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dengan soal cerita				

2.	Guru memberikan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami				
3.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran				
4.	Guru memberikan latihan soal yang cukup untuk membantu siswa memahami soal cerita materi penjumlahan				
5.	Guru menggunakan media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep penjumlahan				
6.	Metode pembelajaran yang diterapkan mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan				
7.	Siswa tampak aktif dan terlibat dalam diskusi atau tanya jawab terkait materi penjumlahan				
8.	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita materi penjumlahan akibatb metode pembelajaran yang digunakan				
9.	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan				
10.	Siswa dapat menyelesaikan soal cerita materi penjumlahan dengan percaya diri setelah pembelajaran				

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

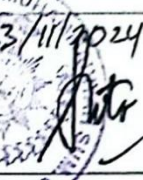
FORM K 1

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama Mahasiswa : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D.
N P M : 2102090011
Program Studi : PGSD
Kredit Kumulatif : 120

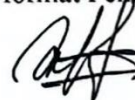
IPK = 3,66

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog/ Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dengan Pendekatan <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064965	23/11/2024 
	Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 064965	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Teaching And Learning Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik Di kelas II SD Negeri 064965	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 November 2024

Hormat Pemohon,



Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D.
NPM : 2102090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III SD Negeri 064965"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : ISMAIL SALEH NASUTION, S.PD., M.PD.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 14 November 2024
Hormat Pemohon,

Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D.



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 3759/IL.3-AU//UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Luthiyah Ridzki Rahmania Buchari D.**
N P M : 2102090011
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965**

Pembimbing : **Ismail Saleh Nst, S.Pd., M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **23 November 2025**

Medan, 21 Jumadil Awwal 1446 H
23 November 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Pembelajaran Project Based Learning* (PjBL) dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965.

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

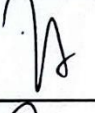
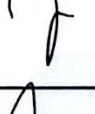
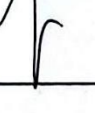
Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model *Pembelajaran Project Based Learning* (PjBL) dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
12/01/2024	Acc Judul	
26/11/2024	Perbaiki Latar Belakang	
07/01/2025	Perbaiki Rumusan Masalah.	
21/01/2025	Perbaiki Bab II	
04/02/2025	Perbaiki Indikator.	
11/02/2025	Perbaiki Modul Ajar.	
05/05/2025	Acc Seminar Proposal.	

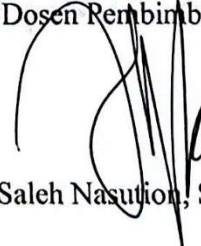
Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2025

Dosen Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perubahan Judul pada Cover
2.	penambahan pada daftar pustaka
3.	perbaikan pada lampiran.

Medan, Juni 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

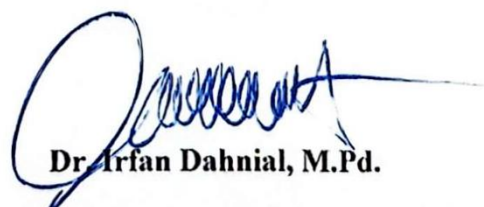
Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembahas



Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Perubahan Judul Pada cover
2.	Perbaikan pada Instrumen Penelitian
3.	Perbaikan pada lampiran

Medan, Juni 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011.
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

Pada hari Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei Tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas



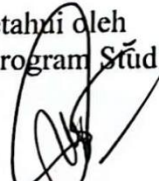
Dr. Irfan Dahniyal, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Rabu, Tanggal 28 Bulan Mei Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
NPM : 2102090011
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SD Negeri 064965

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- ☐ Disetujui
- ☐ Disetujui dengan adanya perbaikan
- ☐ Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas



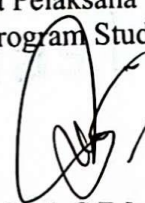
Dr. Irfan Dahnial, M.Pd.

Dosen Pembimbing



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 16 Surat Permohonan Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila meragukan surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 1219/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Lamp : --- Hal : Permohonan Izin Riset	Medan, 08 Dzulhijjah 1446 H 04 Juni 2025 M
--	---

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 064965
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
 N P M : 2102090011
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Culturally Responsive Teaching (CRT) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 064965**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum




Dra. H. Syamsyurnita, M.Pd.
 NIDN.0004066701

Pertinggal



Lampiran 17 Surat Balasan Riset

2



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. SD NEGERI 064965
 KECAMATAN MEDAN TIMUR – KOTA MEDAN
 Jl. Sidodame Komplek Pemda Kel. Pulo Brayan Darat II
 email: sdnegeri064965@gmail.com

Nomor : 422/177/UPTSDN-965/VI/2025
 Lamp : -
 Hal : Telah Melaksanakan Riset

Medan, 19 Juni 2025

Kepada Yth,
 Ka. Prodi PGSD
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sesuai dengan surat masuk yang telah kami terima dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam hal melaksanakan riset penelitian untuk pembuatan skripsi tanggal 18 Juni 2025. Maka dengan ini kami memberitahukan bahwasanya mahasiswa tersebut adalah benar telah melakukan riset penelitian di sekolah UPT SD Negeri 064965.

Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Luthfina Ridzki Rahmania Buchari D
 NPM : 2102090011
 Program Studi : PGSD
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 064965.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kepala Sekolah
 UPT SD Negeri 064965



DAHLIANA R. NJAITAN, S.Ag
 NIP. 196511141986042001

Pengaruh Penggunaan Model PjBL dan CRT terhadap aktivitas belajar siswa

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
2	jptam.org Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%
6	Nila Maharotunnisa, Muhammad Mukhlis Anshori, Taufikur Rohman Muzekki. "Application of Culturally Responsive Teaching (CRT) in the Pandhalungan Cultural Context with the Project Based Learning (PjBL) Model In Developing 21st Century Skills for Students at SMP", JURNAL PENDIDIKAN IPS, 2025 Publication	1%
7	www.dqlab.id Internet Source	1%
8	id.scribd.com Internet Source	1%
9	lib.unnes.ac.id Internet Source	1%